



**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 32 SEMARANG**

Disusun oleh:

Zaenur Rohman / 7101409150, dkk.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP Negeri 32 Semarang tanpa halangan yang berarti. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 1 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Parlin, M.Ag, selaku Kepala SMP Negeri 32 Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1).
2. Winarto, S.S. selaku Koordinator Guru Pamong.
3. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Erni Suharini, M.Si, selaku Dosen Koordinator PPL.
5. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP Negeri 32 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 1 ini.
6. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 1 kami.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan PPL 1 ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik. Kami berharap laporan PPL 1 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Semarang, Agustus 2012

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

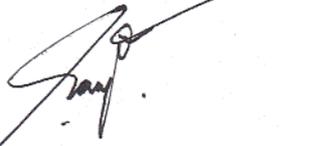
Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Dra. Erni Suharini, M.Si.

NIP.196111061988032002

Kepala Sekolah



Drs. Parlin, M.Ag.

NIP.195702271986031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Metode Pendekatan	3
E. Pelaksanaan	3

BAB II HASIL PENGAMATAN

A. Profil Sekolah	4
B. Kondisi Fisik Sekolah	5
C. Keadaan Lingkungan Sekolah	6
D. Fasilitas Sekolah	8
E. Penggunaan Sekolah	11
F. Keadaan Guru dan Siswa	11
G. Interaksi Sosial	11
H. Tata Tertib dan Pelaksanaannya	13
I. Bidang Administrasi	13

BAB III PENUTUP

A. Simpulan	15
B. Saran	15

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Denah Sekolah
- Lampiran 2 Kode Guru
- Lampiran 3 Data Siswa
- Lampiran 4 Tata Tertib
- Lampiran 5 Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 6 Struktur Tata Usaha
- Lampiran 7 Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah
- Lampiran 8 Struktur Kurikulum
- Lampiran 9 Kalender Akademik
- Lampiran 10 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 11 Layanan Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 9/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Adanya perkembangan terhadap bangsa Indonesia diharapkan untuk menyiapkan manusia yang berkualitas, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU pendidikan, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Oleh karena itu, reformasi di bidang pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dari peran keprofesionalan para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Guru sebagai ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan nasional harus mampu mengembangkan segala potensinya agar dapat menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, bermakna serta dapat membangun karakter siswa.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan, oleh karena itu mahasiswa tidak cukup hanya dibekali melalui teori saja, tetapi juga harus dibekali pengalaman lapangan yang memadai. Sebelum terjun langsung di dunia pendidikan sebagai pengajar, calon guru perlu memahami kondisi lapangan sebenarnya serta berlatih menerapkan materi-materi yang telah

dipelajari di bangku kuliah secara langsung sehingga calon guru yang dihasilkan nantinya benar-benar telah siap menjadi guru yang unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang merupakan wahana mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman serta pembelajaran lebih lanjut.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai calon guru.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas dan sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.

C. Manfaat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi professional dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan

manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu: mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut ini.

1. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
2. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi keguruan.

D. Metode Pendekatan

Pelaksanaan PPL 1 ini menggunakan metode pendekatan berupa wawancara, pengamatan secara langsung, dan juga pengumpulan dokumen-dokumen untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

E. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 32 Semarang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Profil SMP Negeri 32 Semarang

Visi : Berbudi pekerti luhur, tekun menuntut ilmu, unggul dalam prestasi, dan peduli pada lingkungan.

Misi :

1. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membiasakan disiplin dan menaati tata tertib sekolah.
3. Memotivasi belajar siswa dan meningkatkan daya saing terhadap sekolah lain.
4. Menciptakan iklim sekolah dan proses belajar mengajar yang kondusif.
5. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Melengkapi sarana pendukung proses belajar mengajar (PBM).
7. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
8. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait.
9. Mempertinggi perilaku dan kepribadian yang santun setiap warga sekolah.
10. Memiliki kepribadian yang tinggi pada lingkungan.

Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 32 Semarang

1. Letak SMP Negeri 32 Semarang berada di Jl. Kimangunsarkoro No 1 Semarang.
2. Luas tanah 4450 m², luas bangunan 2394 m².
3. Gedung SMP Negeri 32 Semarang merupakan hibah dari sekolah Cina (Shin You dan bekas sekolah THHK) di Semarang.
4. Pada tahun 1966 Gedung Sekolah, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen P.D dan K Provinsi Jawa Tengah Nomor: 049/S.XIII/66 tanggal 25-7-1966 diperuntukkan STN VIII yang berubah menjadi SMP Negeri 10 Semarang dan pindah ke Ji Menteri Supeno No 1 (Mugas) Semarang.

5. Pada tahun 1987/1988 tanah dan gedung sekolah tersebut untuk SMP Negeri 32 Semarang yang pada waktu itu masih menjadi filial Smp Negeri 3 Semarang.
6. SMP Negeri 32 Semarang berdiri pada Tahun Pelajaran 1987/1988 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 052/O/1988 tanggal 8-2-1988.
7. Tanah SMP Negeri 32 Semarang telah bersertifikat dengan nomor sertifikat Nomor: 11.01.08.12.4.00030 tanggal 19-8-1999 yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kota Semarang.

B. Keadaan Fisik Sekolah

1. Kondisi Tanah

Luas Tanah : 4450 m²

Luas Bangunan : 2394 m²

Denah Sekolah : Terlampir

2. Luas masing-masing ruang

No.	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran		Luas	Luas Seluruhnya
1	Kelas	22	7,5	6,5	48,75	1072,5
2	Perpustakaan	1	14	6,5	91	91
3	Lab. IPA	1	14	6,5	91	91
4	Gudang Lab	1	6.5	4	26	26
5	TIK	1	7,5	6,5	48,75	48,75
6	Kesenian	1	3	4	12	12
7	Aula	1	15	16	240	240
8	R. Kep Sek	1	6	6	36	36
9	R. TU	1	6	6	36	36
10	R. Guru	1	14	6,5	91	91
11	R. PP	1	4	8	32	32
12	R. Gudang	4	2	6	12	48
13	R. BK	1	4	5	20	20
14	UKS	2	3	4	12	24

15	R. Pramuka	1	4	4	16	16
16	R. OSIS	1	4	4	16	16
17	R. Mushola	1	5	4	20	20
18	KM Kep Sek	1	2	2	4	4
19	KM Guru	2	2	2	4	8
20	KM Tamu	1	2,5	2,5	6,25	6,25
21	KM Siswa Putri	4	1,5	1,5	2,25	9
22	KM Siswa Putra	6	1,5	1,5	2,25	13,5
23	KM Siswa Putra	1	1,5	4,5	6,75	6,75
24	Kop Siswa	1	3	4	12	12
25	R. Agama Katolik/Kristen	1	3	4	12	12
26	Kantin	1	4	8	32	32
27	R. Penjaga	1	4	5	20	20
28	Pos Jaga	1	1,5	1,5	2,25	2,25
29	Masjid	1	8	12	96	96
30	Parkir Sepeda	1	6	40	240	240
31	Parkir Motor	1	6	12	72	72
32	Gudang OR	1	3	4	12	12
33	R. Ganti	2	4	4	32	32
34	R. Dapur	1	3	1,5	4,5	4,5
35	R. Sirkulasi	33	1,8	4	237,6	237,6
		102				2740,1

Luas tanah : 4450

Luas bangunan : 2740,1

Luas taman/halaman : 1709,9

C. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi :

a. Sebelah Barat : Jalan Gajah Mada

- b. Sebelah Timur : Jalan Ahmad Dahlan
- c. Sebelah Utara : Jalan Ki Mangunsarkoro
- d. Sebelah Selatan : Kawasan pertokoan

2. Kondisi Lingkungan

a. Tingkat kebersihan

Tingkat kebersihan di SMP Negeri 32 Semarang termasuk dalam kategori sangat bersih. Di SMP Negeri 32 Semarang terdapat aturan yang tidak memperbolehkan siswa membawa jajanan melewati batas lingkungan belajar sehingga dapat meminimalkan sampah yang masuk di lingkungan sekolah. Kondisi kebersihan tersebut ditunjang dengan taman-taman asri yang terletak di tengah gedung. Bahkan sekolah ini tahun lalu mendapatkan prestasi yang membanggakan yaitu Juara II dalam hal kebersihan dan pengelolaan lingkungan sekolah tingkat Kota Semarang.

b. Tingkat kebisingan

Walaupun letak SMP Negeri 32 Semarang berdekatan dengan jalan raya, akan tetapi proses belajar mengajar tidak begitu terganggu karena ruang kelas terlindungi dari suara bising dari jalan raya.

c. Sanitasi

Sanitasi di SMP Negeri 32 Semarang dapat dikatakan cukup baik. Tiap warga sekolah mempunyai toilet sendiri-sendiri. Diantaranya toilet guru, toilet siswa, dan toilet tamu. Ketersediaan air untuk wudhu, kamar mandi dan keperluan lainnya juga cukup baik. Selama observasi belum pernah ditemukan keran air dalam keadaan mampet.

d. Jalan penghubung dengan sekolah

Akses menuju sekolah ini sangatlah mudah. Letaknya yang di tengah kota mempermudah akses menuju sekolah ini. SMP Negeri 32 Semarang terletak di Jl. Kimangunsarkoro No 1/Karang Kidul/Semarang Tengah/Semarang. Letak SMP Negeri 32 Semarang yang terletak di tengah-tengah kota Semarang memudahkan akses menuju SMP Negeri 32 Semarang. Jarak tempuh yang tidak

membutuhkan waktu yang lama juga dapat menjadikan siswa tidak mengalami keterlambatan. Bahkan tidak sedikit siswa yang berangkat ke sekolah menggunakan sepeda sebagai transportasi mereka. Namun siswa-siswa SMP Negeri 32 Semarang sangat menghargai waktu. Sehingga mereka selalu datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat.

e. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang. Karena sebagian besar para siswa berasal dari golongan kelas menengah kebawah.

D. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 32 Semarang antara lain:

1. Perpustakaan

Di SMPN 32 Semarang kondisi perpustakaan tergolong rapi, bersih dan tenang, hanya saja ada beberapa hal yang perlu di benahi terkait dengan daya tampung pengunjung, variasi dan tenaga administrasi dalam perpustakaan. Daya tampung perpustakaan belum bisa memenuhi kuota pengunjung yang cukup banyak berkunjung pada setiap harinya. Terkait dengan buku referensi pelajaran yang ada dalam perpustakaan memang sudah cukup lengkap, namun untuk buku buku fiksi dan nonfiksi masih belum cukup lengkap. Di perpustakaan ini menyediakan buku pelajaran, buku fiksi, buku nonfiksi, dan pengetahuan umum. Secara fungsional perpustakaan di SMPN 32 Semarang ini sudah berjalan dengan baik.. Secara umum kondisi perpusakaan sudah kondusif, hal ini karena di dukung dengan adanya tata tertib yang harus di patuhi oleh setiap pengunjung.

2. Laboratorium

Dalam rangka meningkatkan kualitas siswa, siswa diharapkan tidak hanya memahami dan mengerti teori akan tetapi memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sarana laboratorium mutlak diperlukan guna menunjang serta memudahkan proses pencapaian tujuan pengajaran. Laboratorium yang

ada di SMP Negeri 32 Semarang adalah laboratorium IPA dan laboratorium TIK

3. Ruang BK

Bimbingan dan konseling adalah salah satu wadah yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, menggali semua potensi yang ada untuk dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam dunia nyata. Peranan bimbingan konseling di lingkungan sekolah adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, dan belajar. Program BK meliputi seluruh kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang berupa jenis-jenis pelayanan dan berbagai kegiatan pendukung lainnya. Bentuk-bentuk layanan BK yakni layanan orientasi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok.

4. Ruang Serba Guna

Ruang seluas 240 m² ini digunakan sebagai ruang pertemuan. Ruang ini sering digunakan sebagai ruang rapat dan juga ruang untuk kegiatan-kegiatan sekolah.

5. Ruang Tata Usaha

Tata usaha adalah pusat administrasi kegiatan sekolah. Struktur organisasi tata usaha dan pembagian tugasnya terlampir.

6. Ruang Guru

Ruang ini khusus untuk para guru yang mengajar di SMP Negeri 32 Semarang dan setiap guru memiliki meja dan kursi tersendiri. Di dalam ruang guru juga terdapat berbagai fasilitas seperti papan papan pengumuman. Ruang guru juga digunakan untuk briefing guru dengan kepala sekolah setiap pagi selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

7. Ruang UKS

Dalam mengatasi masalah siswa yang kurang sehat (sakit) sekolah menyediakan Unit Kesehatan Siswa (UKS). Fungsi dari ruang UKS

adalah untuk memberikan pelayanan sementara bagi siswa yang kurang sehat, dengan kata lain sebagai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

8. Ruang Koperasi

Koperasi berfungsi sebagai wadah tempat pelayanan pembelian barang-barang kebutuhan siswa. Barang-barang yang dijual di koperasi siswa antara lain buku, pulpen, pensil, pembalut, dan lain-lainnya.

9. Kantin Sekolah

Kantin yang ada di SMP Negeri 32 Semarang merupakan kantin kejujuran. Kantin tersebut menyediakan makanan, minuman, snack, dan lain-lain. Selain kantin kejujuran ada dua kantin lagi yang menyediakan yang juga menyediakan makanan dan minuman bagi siswa dan guru.

10. Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan profesionalisme kerja dan mempermudah konsentrasi kerja maka disediakan ruang kerja tersendiri bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

11. Tempat Ibadah

Lembaga pendidikan seperti halnya SMP Negeri 32 Semarang tidak hanya menciptakan peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga mencoba melejitkan potensi para peserta didik yang unggul dalam akhlak dan berjiwa religius. Untuk itu, ketersediaan tempat ibadah harus memadai. Tempat ibadah di sekolah ini bisa dikatakan cukup memadai. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sebuah mushola di dekat ruang wakasek dan sebuah masjid utama yang menjadi pusat kegiatan peribadatan maupun kegiatan keagamaan siswa yang beragama muslim. Selain mushola dan masjid, di sekolah ini juga terdapat sebuah ruang ibadah khusus untuk yang beragama nonmuslim. Ruang ini dapat mengakomodasi kegiatan siswa nonmuslim sehingga semua siswa mendapat kesempatan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing tanpa adanya diskriminasi.

E. Penggunaan Sekolah

SMP Negeri 32 Semarang merupakan sekolah milik pemerintah. Penggunaan area sekolah di SMP Negeri 32 Semarang digunakan secara intern atau bersifat pribadi untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di SMP Negeri 32 Semarang terdiri dari 22 kelas yang terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu: kelas VII, kelas VIII, serta kelas IX. Pelaksanaan KBM berlangsung di pagi hari, setiap hari Senin – Sabtu, dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB pada hari Senin, pukul 12.10 WIB pada hari Selasa sampai Kamis, pukul 10.25 WIB pada hari Jumat, dan pukul 12.55 pada hari Sabtu. Untuk jadwal di bulan ramadhan, setiap hari kegiatan KBM dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB pada hari Senin, pukul 11.45 WIB pada hari Selasa sampai Kamis, pukul 10.00 WIB pada hari Jumat, dan pukul 10.30 WIB pada hari Sabtu.

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajarannya. (terlampir)
2. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas. (terlampir)
3. Jumlah staff TU dan karyawan (terlampir)

G. Interaksi Sosial

- i. Kepala sekolah – guru

Interaksi sosial yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru terjalin dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan dengan adanya kegiatan-kegiatan didalam sekolah, baik dalam kegiatan intra maupun diluar itu yang dapat berjalan dengan lancar. Setiap pagi 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilakukan, para guru-guru dan kepala sekolah selalu melakukan agenda rutin yaitu *briefing*.

- ii. Guru – guru

Interaksi sosial guru dengan guru juga sangat baik. Dalam kesehariannya dilingkungan sekolah terjadi interaksi antar guru baik itu saling menyapa dan menegur.

- iii. Siswa – siswa

Warga sekolah selain Kepala Sekolah dan guru adalah siswa. Tidak ada siswa berarti tidak ada sekolah. Sejauh ini interaksi antar siswa di SMP Negeri 32 Semarang cukup baik meskipun terkadang terdapat konflik, tetapi konflik-konflik yang terjadi masih dalam taraf kewajaran. Konflik-konflik yang terjadi merupakan konflik khas ciri kenakalan anak-anak SMP yang sedang mengalami masa-masa pubertas. Interaksi siswa juga dapat dilihat pada keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam organisasi ini, siswa dapat saling mengenal, memahami serta bekerja sama dalam berbagai hal, misalnya menyukseskan kegiatan sekolah dalam rangka mensyukuri kemerdekaan RI dan dalam rangka menyemarakkan bulan puasa dengan kegiatan keagamaan.

iv. Guru – siswa

Interaksi guru dengan siswa juga bagus, bisa kita ambil contoh apabila siswa bertemu guru, siswa tidak segan-segan untuk menyapa guru dan bersalaman dengan guru. Adapun guru juga tidak segan-segan menegur muridnya yang kedapatan melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Hubungan personal antara guru dan siswa juga terjalin sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang datang ke ruang guru untuk berkonsultasi mengenai masalah belajar atau masalah pribadi. Selain para guru yang dipercaya (guru mata pelajaran), siswa juga berkonsultasi dengan guru BP. Peran guru selain pengajar, juga berperan sebagai pendidik serta sebagai orang tua siswa selama disekolah.

v. Guru – Staf Tata Usaha

Hubungan antara guru dan staff tata usaha tidak ada bedanya dengan hubungan antar guru. Tidak ada perbedaan yang berarti dan tidak terlihat adanya masalah dalam komunikasi apalagi masalah atas nama kelompok.

vi. Hubungan Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, hubungan sosial di SMP Negeri 32 Semarang termasuk sangat baik, terbukti dari hasil observasi yang telah kami lakukan sebagaimana tersebut diatas.

H. Tata Tertib

Setiap sekolah mempunyai tata tertib sendiri, termasuk juga SMP Negeri 32 Semarang. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tata tertib untuk siswa, guru dan karyawan terlampir.

I. Pengelolaan dan Administrasi

1. Struktur organisasi sekolah (terlampir)

Struktur organisasi SMP Negeri 32 Semarang menggambarkan kepengurusan sekolah sebagai suatu organisasi yang dikelola secara baik dan sistematis. Adapun bagan struktur organisasi SMP Negeri 32 Semarang periode 2012/2013 dan pembagian tugas masing-masing pada struktur organisasi tersebut terlampir.

2. Struktur Administrasi Sekolah, Administrasi Kelas, dan Administrasi Guru

Pengelolaan administrasi di SMP Negeri 32 Semarang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang dikepalai oleh kepala bagian tata usaha dan dibantu staf tata usaha lainnya. Pengelolaan administrasi kelas dilaksanakan oleh kelas yang bersangkutan yang pengelolaannya dilakukan oleh wali kelas dan kepengurusannya dipimpin oleh seorang ketua kelas. Setiap kelas dibentuk kepengurusan kelas yang nantinya akan mengurus segala administrasi kelas yang bersangkutan. Adapun tugas masing-masing pengurus terlampir.

Pengelolaan administrasi guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, antara lain meliputi pembuatan RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan daftar nilai siswa.

3. Struktur Organisasi Kesiswaan, Kegiatan Intrakurikuler, dan Ekstrakurikuler

Kepengurusan organisasi siswa di SMP Negeri 32 Semarang dilaksanakan oleh OSIS yang dipimpin oleh seorang ketua OSIS dibimbing oleh Pembina OSIS. Kegiatan intra dan ekstrakurikuler ditangani oleh wakasek urusan kesiswaan. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jam pelajaran sekolah yang meliputi Proses Belajar Mengajar (PBM) dikelas dan praktikum di laboratorium. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 32 Semarang antara lain pramuka, futsal atletik, BTQ, English club, English prestasi, KIR, ABSID, bola voli, computer, live skill, music, silat, barongsai, dan sepak bola.

4. Alat Bantu PBM

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alat bantu dalam PBM antara lain meliputi: buku mata pelajaran, LKS, white board/black board, spidol, kapur, penghapus. Sedangkan alat bantu PBM yang lain seperti alat praktikum, media computer, LCD (belum digunakan secara maksimal, karena jumlahnya masih terbatas).

5. Kalender Akademik dan Jadwal Kegiatan Pelajaran

Pelaksanaan PBM dan kegiatan sekolah lainnya dilaksanakan sesuai kalender pendidikan yang berlaku di sekolah meliputi jadwal kegiatan pembelajaran, hari libur nasional, dan jadwal kegiatan lainnya. Data mengenai kalender pendidikan dan jadwal kegiatan pelajaran yang berlaku di SMP Negeri 32 Semarang terlampir.

6. Komite Sekolah dan Peranannya

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi dalam rangka PPL I di SMP Negeri 32 Semarang, maka penyusun memberikan simpulan :

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan tercapai secara maksimal apabila didukung dengan terciptanya kondisi yang menguntungkan serta sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa PPL UNNES, SMP Negeri 32 Semarang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik, akan tetapi karena masih ada proses pembangunan beberapa ruang kelas, maka ada beberapa ruangan yang belum bisa digunakan secara maksimal.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan PBM antara lain harus dapat mengetahui dan memahami GBPP, menyusun Prota, Program Semester, silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan SMP Negeri 32 Semarang mempunyai guru-guru yang profesional di bidangnya dan sistem administrasi sekolah yang cukup baik.

B. Kesan Umum

Dalam melaksanakan PPL di SMP Negeri 32 Semarang mahasiswa telah mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah, baik dari guru-guru maupun dari murid-murid. Pelaksanaan PPL I ini telah banyak memberikan pengetahuan tentang kondisi lingkungan SMP Negeri 32 Semarang, termasuk sarana dan prasarananya, kondisi siswa, guru, staf karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode mengajar guru yang cukup baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL I ini masih terdapat banyak kekurangan, tetapi penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca.

REFLEKSI DIRI

FAKULTAS
BAHASA DAN SENI

REFLEKSI DIRI

Nama : Liliek Handoko
NIM : 2101409038
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengalaman Praktik Lapangan adalah kegiatan yang harus dilakukan guna menunjang kemampuan mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan. Pengalaman Praktik Lapangan atau PPL dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 diperuntukkan melakukan observasi tempat praktikan dan PPL 2 digunakan untuk praktik mengajar.

Di SMP N 32 Semarang saya megabdikan diri untuk melatih dan menempa kemampuan saya untuk melakukan PPL. Di sekolah yang terletak di pusat kota ini, saya mencoba untuk menerapkan teori yang telah saya dapatkan selama di bangku perkuliahan. PPL 1 merupakan langkah awal saya untuk melakukan observasi sekolah. Hal-hal yang dapat saya simpulkan setelah satu minggu menjalani proses observasi adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Apabila menilik pada prinsip pembelajaran ideal yang berbasis PAIKEM, jelas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah ini sudah mengaplikasikan prinsip tersebut. Kondisi sarana pembelajaran seperti buku teks yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu penunjang dalam pembelajaran. Kekuatan pembelajaran justru terletak pada potensi dan kesabaran guru dalam mengendalikan kelas. Meskipun dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap, tetapi beliau dapat menyampaikan materi dengan baik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sekolah latihan sudah memiliki sarana PBM yang cukup memadai, akan tetapi belum tersedianya LCD di setiap sekolah akan menjadi kendala tersendiri. Akan tetapi, pihak sekolah sudah menyediakan LCD portable walaupun jumlahnya terbatas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Seperti yang sudah saya paparkan sebelumnya, Drs. Hartono selaku guru pamong adalah sosok guru yang luar biasa. Meskipun usia beliau sudah tidak muda lagi tetapi kesabaran beliau dalam menghadapi para siswa dan cara beliau mengendalikan kelas patut diacungi jempol. Bapak Drs. Suparyanto, selaku dosen pembimbing juga sudah berkompeten dalam bidangnya. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat kooperatif apabila dihubungi oleh mahasiswa praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah ini sebagian besar hanya diisi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan sebenarnya kurang berkembang, tetapi sudah sangat menjurus ke materi dasar dan pemahaman konsep. Dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru sangat jarang menggunakan berbagai media pembelajaran atau melakukan kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan penjelasan guru, pada saat ujian, guru lebih sering harus mengadakan remedial karena nilai siswa masih jauh dari standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah..

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengetahui kondisi sekolah dan siswa secara menyeluruh, praktikan menyadari bahwa harus mengerahkan kemampuan lebih dalam menjalani tugas sebagai guru praktikan di SMP N 32 Semarang. Kondisi kelas, terutama kelas VII menuntut praktikan agar menggunakan berbagai metode interaktif yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mau memerhatikan guru praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Banyak nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah menempuh PPL 1. Di antaranya adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas dan memperoleh gambaran pembelajaran yang berlangsung di kelas. Di sekolah ini praktikan belajar untuk menerima laporan siswa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Selain itu praktikan juga mulai mengenal karakteristik siswa di masing-masing jenjang. Semua ini menjadi bekal berharga praktikan ketika menjalani PPL2.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran bagi SMP N 32 Semarang, hendaknya kemampuan siswa dalam memahami materi yang selama ini hanya bersifat teoretis dapat dipraktikan dengan baik pula. Pernyataan para pemuda bahwa bangsa Indonesia berbahasa satu yakni bahasa Indonesia harus benar-benar ditanamkan dalam diri siswa. Hendaknya mereka tidak hanya mampu berbahasa secara baik, namun juga harus benar. Selain itu, sarana berupa buku-buku perpustakaan juga akan lebih baik apabila jumlahnya ditambah.

Saran bagi Universitas Negeri Semarang, hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan sekolah praktikan maupun dengan para mahasiswa praktikan. Kebijakan PPL selama 3 bulan penuh seharusnya diimbangi dengan diperbolehkannya mahasiswa ijin untuk berbagai kepentingan di kampus, asalkan tidak mengganggu kegiatan praktik mengajar mahasiswa di sekolah latihan.

Kini, satu minggu observasi telah berakhir. Sudah saatnya menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah, lengkap dengan karakteristik para siswanya. Sudah bukan alasan jika hanya mengeluhkan kondisi sarana dan prasarana di sekolah, dan tidak akan membaik kualitas diri jika hanya merutuki nasib menghadapi karakteristik siswa yang “unik”. Inilah berkah. Inilah perjuangan. Memegang prinsip tunas

kelapa, saya harus bisa tumbuh, berkembang, dan memberikan manfaat dalam kondisi sekolah bagaimanapun dan di manapun. Saatnya berbagai, mengabdikan, dan merealisasikan mimpi!

Guru Pamong



Drs. Hartono
NIP 195909251988031005

Semarang, 7 Agustus 2012
Guru Praktikan



Liliek Handoko
NIM. 2101409038

REFLEKSI DIRI

Nama : Shikhah Amna
NIM : 2101409073
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga rangkaian kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada segenap civitas akademika SMP Negeri 32 Semarang yang begitu terbuka menerima serta membimbing mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang tahun 2012.

Kegiatan PPL ini dilakukan oleh pratikan di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 32 Semarang. Sekolah tersebut terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No 1 Kecamatan Semarang Tengah, yang dipimpin oleh **Drs. Parlin, M.Ag** sebagai Kepala Sekolah. Pelaksanaan PPL I dilaksanakan dari tanggal 2 - 11 Agustus 2012. Salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) I adalah membuat refleksi diri. Sebelum membuat refleksi diri, praktikan terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah latihan yang telah ditunjuk. Observasi ini ditujukan agar mahasiswa PPL lebih mengerti dan mendalami dunia pendidikan serta memperoleh pengalaman sebagai bekal dalam mengajar.

Hal-hal yang dapat saya simpulkan setelah satu minggu menjalani proses observasi adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Belajar bahasa Indonesia tidak hanya belajar tentang teori dan pengetahuan saja. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut guru untuk mampu mengasah keterampilan berbahasa siswa. Selaian itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mampu menanamkan karakter siswa, khususnya karakter kebangsaan dan cinta bahasa Indonesia. Apabila menilik pada prinsip pembelajaran ideal yang berbasis PAIKEM, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah ini masih jauh dari pengaplikasian prinsip tersebut. Kondisi sarana pembelajaran seperti LCD yang tidak tersedia di kelas dan kondisi siswa kelas VII yang masih membawa suasana SD serta cenderung susah diatur membuat guru harus bekerja ekstra. Namun, dibalik itu semua, kekuatan pembelajaran justru terletak pada potensi dan kesabaran guru dalam mengendalikan kelas. Ketidakterseediaannya LCD di setiap ruang kelas justru membuat guru lebih kreatif memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar siswa sebagai sumber belajar seperti koran dan lain-lain. Dengan sarana dan prasarana yang apa adanya, tetapi beliau dapat menyampaikan materi dengan baik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang cukup memadai. Hal itu dapat terlihat dari salah satu contoh yaitu sudah tersedianya LCD yang dapat dipinjam melalui TU dengan meminta ijin terlebih dahulu karena jumlahnya terbatas. Selain itu, area hotspot juga sudah ada di beberapa tempat seperti ruang komputer, ruang multimedia dan Aula SMP 32 Semarang.

Pengadaan buku paket tiap mata pelajaran serta LKS juga sudah ada, sehingga Guru tidak harus mencari sumber referensi lain lagi. Referensi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri di perpustakaan juga sudah tersedia baik yang dalam Bahasa Indonesia maupun Bilingual. Namun, sekolah ini belum memiliki laboratorium sehingga guru benar-benar harus memaksimalkan ruang kelas sebagai tempat belajar siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Bapak Drs. Hartono selaku guru pamong adalah sosok guru yang sudah sangat berpengalaman. Beliau telah mengajar selama 26 tahun Di SMP Negeri 32 Semarang. Mulai dari penampilan hingga performance saat mengajar sudah dapat dikategorikan baik. Interaksi dengan siswa sudah interaktif dan sangat sesuai dengan perkembangan usia anak didik. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru. Meskipun keadaan siswa seringkali susah dikendalikan, beliau selalu menerapkan model pembelajaran yang interaktif sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Bapak Drs. Suparyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing juga sudah berkompeten dalam bidangnya. Sebagai dosen pembimbing, beliau adalah dosen yang ramah terhadap mahasiswa dan sangat disiplin dalam pemberian tugas maupun ketepatan mengajar. Beliau juga sangat kooperatif apabila dihubungi oleh mahasiswa praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Setelah melakukan observasi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang, khususnya oleh guru pamong sangat baik. Guru sangat mengerti dan mengenal keadaan siswa. Guru mampu mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan sehingga proses pembelajaran berlangsung cukup efektif dan menyenangkan meskipun masih ada beberapa siswa yang gaduh dan sulit diatur. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penilaian unjuk kerja siswa sehingga siswa semakin termotivasi untuk melakukan tugas dengan baik. Selain itu, guru tak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru juga menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan siswa seperti koran, media televisi dan lain-lain.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengetahui kondisi sekolah dan siswa secara menyeluruh, praktikan menyadari bahwa harus mengerahkan kemampuan lebih dalam menjalani tugas sebagai guru praktikan di SMP 32 Semarang. Kondisi kelas, terutama kelas yang diampu praktikan yaitu kelas VII, yang sulit dikendalikan menuntut praktikan agar menggunakan berbagai metode

interaktif dan media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mau memerhatikan guru praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Banyak nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah menempuh PPL 1. Di antaranya adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas dan memperoleh gambaran pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu praktikan juga mulai mengenal karakteristik siswa di masing-masing jenjang. Semua ini menjadi bekal berharga praktikan ketika menjalani PPL2.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran bagi SMP N 32 Semarang, hendaknya kemampuan siswa dalam memahami materi yang selama ini hanya bersifat teoretis dapat dipraktikan dengan baik pula. Pernyataan para pemuda bahwa bangsa Indonesia berbahasa satu yakni bahasa Indonesia harus benar-benar ditanamkan dalam diri siswa. Hendaknya mereka tidak hanya mampu berbahasa secara baik, namun juga harus benar.

Saran bagi Universitas Negeri Semarang, hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan sekolah praktikan maupun dengan para mahasiswa praktikan.

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Hartono
NIP 195909251988031005

Semarang, 11 Agustus 2012

Guru Praktikan



Shikhah Amna
NIM 2101409073

REFLEKSI DIRI

Nama : Devita Inka Agustyani

NIM : 2501409073

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai program wajib yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang. Menurut pengamatan penulis, kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang secara keseluruhan cukup baik, dari saat guru membuka pelajaran, menyiapkan, mengkondisikan situasi kelas dan pengelolaan kelas berjalan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 32 Semarang berlangsung mulai tanggal 2 – 11 Agustus, dan dilanjutkan dengan PPL II yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus – 20 Oktober. Mahasiswa praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah serta administrasi sekolah, administrasi kelas dan administrasi guru.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya

Ketika memasuki kelas dan memberikan materi pelajaran seni budaya juga terdapat kekuatan dan kelemahan. Untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang benar-benar kondusif dan menantang siswa agar secara mandiri kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan ide-ide segar agar para siswa lebih tertarik dalam mempelajari seni budaya.

Dalam pembelajaran seni budaya, siswa hanya mendapat materi seni musik dan seni rupa, hal inilah yang menjadi kekuatan, karena siswa menganggap bahwa seni tari adalah hal yang baru, sehingga memunculkan semangat baru untuk mempelajari seni tari. Selain kekurangan juga terdapat kelemahan yang menjadi kendala yaitu adanya anggapan para siswa laki-laki yang menganggap bahwa seni tari adalah pelajaran untuk siswa perempuan, sehingga membuat siswa laki-laki kurang berminat mempelajari seni tari. Hal inilah yang menantang praktikan bekerja lebih keras untuk menarik minat para siswa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi, pada saat PPL berlangsung SMP Negeri 32 Semarang mengadakan pembangunan gedung namun, karena didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap kegiatan belajar mengajar di kelas tetap berjalan lancar. Guru pada saat mengajar juga melibatkan siswa untuk aktif, seperti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan selanjutnya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS. Praktikan menilai semua materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa.

Fasilitas yang ada di SMP Negeri 32 Semarang juga cukup memadai, seperti LCD, TV dan VCD di beberapa kelas. Selain itu juga di beberapa kelas sudah dilengkapi AC dan akan segera dilengkapi setelah pembangunan yang sedang berlangsung pada saat PPL dilaksanakan selesai agar membuat siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing sangat berpengaruh bagi mahasiswa praktikan. Apabila guru pamong memiliki kualitas tinggi maka praktikan akan lebih mudah dalam melaksanakan program PPL di sekolah, karena guru pamong juga merupakan pembimbing di sekolah dimana praktikan melaksanakan PPL. Guru pamong seni tari di SMP Negeri 32 Semarang diampu oleh Agiyanto, S.Pd. Beliau sangat mendukung adanya mahasiswa praktikan di SMP Negeri 32 Semarang dan sering memberikan pengarahan agar mahasiswa praktikan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Dosen pembimbing para praktikan prodi seni tari yang ditempatkan di SMP Negeri 32 Semarang adalah Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd. Beliau selalu memberikan pengarahan agar para mahasiswa praktikan dapat menjalankan program PPL berlangsung sehingga praktikan akan terus berkembang lebih baik.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang

Proses pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Apabila kualitas pembelajarannya baik maka tentunya akan menghasilkan para siswa yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, proses pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang berjalan cukup lancar. Sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mendukung proses pembelajaran. Sekolah selalu memotivasi belajar siswa dan meningkatkan daya saing terhadap sekolah lain.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setiap orang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bagi praktikan tentunya harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan yaitu sesuai jurusan masing-masing, namun sebagai praktikan masih perlu adanya bimbingan agar dapat terus meningkatkan kemampuan menjadi tenaga pendidik yang professional.

Kemampuan praktikan dalam menguasai materi sudah cukup baik, namun sebagai calon tenaga pendidik juga harus mampu menguasai kondisi kelas. Berdasarkan pelatihan pada saat pengenalan awal di kelas praktikan sudah cukup mampu dalam menguasai kelas, walaupun masih banyak kekurangan, namun praktikan terus meningkatkan kemampuan dalam menjadi tenaga pendidik yang professional.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I praktikan memperoleh berbagai pengalaman. Mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan lingkungannya. Berbagai data tentang sekolah diperoleh pada saat

observasi. Bagi setiap praktikan diperbolehkan untuk mengamati langsung keadaan kelas agar pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan lebih mudah melaksanakan.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dijadikan sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Diharapkan mahasiswa praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

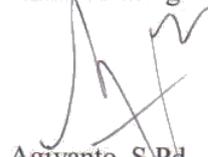
7. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 32 Semarang dan UNNES

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna, yaitu:

1. Kepada SMP Negeri 32 Semarang agar dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang sudah berjalan dapat lebih ditingkatkan, dan khusus bagi pelajaran seni tari alangkah baiknya diadakan ekstrakurikuler tari agar para siswa dapat lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia khususnya Seni Tari.
2. Kepada UNNES agar lebih memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan pihak sekolah terkait dan mahasiswa praktikan sehingga program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat berjalan dengan baik.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong


Agiyanto, S.Pd

NIP.19630120 1989121004

Mahasiswa Praktikan

Devita Inka Agustyani
NIM. 2501409073

REFLEKSI DIRI

Nama : Zeni Tutun Habsari

NIM : 2501409087

Prodi : Pendidikan Seni Tari/ Sendratasik

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang menempuh jenjang sarjana kependidikan. Kegiatan PPL yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa praktikan terbagi menjadi PPL I dan PPL II. Kegiatan ini memosisikan mahasiswa sebagai calon guru yang ditempatkan di sekolah-sekolah tertentu. Dalam PPL I, mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan, sedangkan dalam PPL II, mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan di sekolah-sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai wahana untuk mempersiapkan diri serta membentuk karakter dasar seorang guru.

Kegiatan PPL ini bertempat di SMP Negeri 32 Semarang. Pada PPL I kegiatannya berlangsung mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012. Dalam PPL I, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat beradaptasi maupun mengetahui seluk beluk dari situasi dan kondisi di sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 32 Semarang. Kegiatan PPL tersebut sangat bermanfaat bagi para mahasiswa praktikan. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan PPL I ini, utamanya yang terkait dengan bidang (mata pelajaran) yang mahasiswa tekuni, yaitu seni budaya. Hal tersebut terangkum dalam refleksi diri yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Seperti halnya proses pembelajaran dalam mata pelajaran lain, proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 32 Semarang memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam pembelajaran ini terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tumbuh minat belajar yang tinggi dalam diri setiap siswa. Selain itu, banyak pula cakupan materi yang dapat dibahas/ didiskusikan bersama karena belajar Seni Budaya bukan hanya belajar tentang seni dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa juga dapat mempelajari berbagai kebudayaan dunia, lingkungan sekitar, maupun tema-tema lainnya.

Selain beberapa kekuatan dari pembelajaran Seni Budaya, masih terdapat beberapa siswa yang menganggap bahwa Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membosankan, apalagi di SMP Negeri 32 Semarang hanya terdapat materi seni musik dan seni rupa. Tingkat kepehaman yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain juga membuat mereka memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Karena para siswa baru pertama kali mendapatkan materi Seni Tari. Sehingga dalam pembelajaran ini benar-benar harus dibuat bagaimana siswa dapat turut langsung dalam berkarya dan belajar Seni Budaya, jadi siswa benar-benar akan memiliki bakat maupun minat dalam bidang seni.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 32 Semarang merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 32 Semarang termasuk baik. Sarana dan prasarana itu meliputi adanya lapangan basket, adanya lapangan upacara, laboratorium multimedia, perpustakaan dan fasilitas kelas, ruang guru dan karyawan yang memadai. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar dan mengajar seni budaya pun sudah cukup memadai, seperti adanya ruang kesenian, kemudian adanya tape, CD player, LCD dan televisi serta alat musik seperti keyboard. Selain itu juga di beberapa kelas sudah dilengkapi AC sehingga siswa dan guru merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing praktikan sangat baik. Guru pamong pada pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 32 Semarang adalah bapak Agiyanto. Beliau merupakan guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 32 Semarang kelas VII dan kelas IX. Selama PPL I Bapak Agiyanto bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu mahasiswa PPL dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, beliau juga sangat perhatian, ramah dan selalu memberikan masukan-masukan positif kepada mahasiswa PPL, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini mahasiswa menjadi lebih terarah. Beliau juga merupakan guru yang sangat berkualitas, karena beliau sangat menguasai pelajaran seni budaya. Sehingga beliau tidak segan-segan membagikan ilmu beliau untuk mahasiswa PPL.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Eni Kusumastuti, M.Pd. Beliau adalah dosen yang berpengalaman dalam hal proses belajar mengajar seni budaya terutama mengenai metode pembelajaran. Karena beliau juga selalu dipercaya jurusan untuk mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, seperti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, serta menjadi dosen pembimbing microteaching. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi mahasiswa praktikan karena dapat berkonsultasi dan mendapat bimbingan dari orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, terlebih dalam kaitannya dengan pelaksanaan PPL I maupun PPL II. Disamping sangat membantu mahasiswa praktikan jika menjumpai berbagai kesulitan di sekolah latihan, beliau juga memberikan masukan-masukan yang positif bagi mahasiswa praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Selama praktikan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang, pembelajaran yang dilakukan di sekolah latihan tersebut sudah cukup baik. Dengan adanya guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan. Cara penyampaian maupun materi-materi yang diberikan oleh beberapa guru selalu kreatif dan inovatif. Hal tersebut perlu dijadikan contoh bagi para pengajar lain sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diperuntukkan bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang selama saya melakukan pengamatan sudah cukup baik dan berjalan lancar, siswa sangat antusias dan senang dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar para siswa tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran tersebut. Pemanfaatan ruang kesenian pun sudah maksimal.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan praktikan sebelum mendapat pengarahan dari guru pamong belum profesional, karena praktikan sebelumnya belum pernah menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakter dan belum pernah terjun langsung menghadapi siswa yang jumlahnya cukup banyak. Namun, setelah melakukan observasi dan melakukan beberapa latihan mengajar praktikan mendapat pengalaman mengajar yang menjadikan praktikan memahami sedikit demi sedikit bagaimana cara mengajar yang baik, dan mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru. Sehingga kemampuan mahasiswa praktikan akan menjadi lebih baik. Tidak hanya mengenai cakupan materi akan tetapi cara menguasai kelas juga diarahkan oleh guru pamong sehingga sekarang praktikan menjadi semakin siap dan terbiasa dalam mengajar yang kondusif dan efektif. Dalam hal penguasaan materi, kemampuan saya untuk mengajar materi SMP sudah cukup, akan tetapi mungkin perlu penyempurnaan dalam proses penyampaian materi agar mudah diterima oleh peserta didik. Kecakapan berbicara didepan umum menurut penilaian dari peserta PPL lain, dari guru pamong dan dari dosen pembimbing sudah cukup baik akan tetapi perlu penataan bahasa yang lebih efektif.

6. Nilai Tambah bagi Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I adalah diantaranya, mahasiswa dapat berlatih interaksi sosial di lingkungan sekolah latihan, dapat belajar berorganisasi, memperoleh pengetahuan tentang manajemen sekolah, memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar di sekolah, melatih tanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya dan membentuk sosok pribadi guru yang baik dan profesional.

7. Saran bagi Pengembangan Sekolah Latihan dan UNNES

Perlu ditingkatkan disiplin semua anggota yang berada di dalam lingkungan SMP Negeri 32 Semarang, pembenahan sistem kepemimpinan yang tidak otoriter, pembentukan karakter peserta didik, dan sistem tata usaha yang lebih ramah.

Saran praktikan untuk UNNES adalah penempatan mahasiswa PPL seharusnya menyandingkan prestasi akademik mahasiswa dengan sekolah latihan. Sehingga, mahasiswa yang berprestasi baik dapat berkembang dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sementara, untuk mahasiswa yang berprestasi akademiknya kurang akan mengalami kesulitan karena tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah latihan. Selain itu, hendaknya UNNES lebih menunjukkan sikap transparan dan akuntabilitasnya dalam hal keuangan. Dan untuk sistem online yang diterapkan oleh UNNES saat ini bahkan untuk

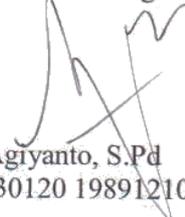
kegiatan PPL ini, sangatlah membantu, karena sistem online ini cukup mempermudah mahasiswa dalam mengakses segala keperluan dalam hal PPL, akan tetapi perlu ada pembenahan bertahap agar sistemnya benar-benar memadai tanpa ada gangguan dalam mengaksesnya. Harapannya UNNES menjadi lebih bijak dalam menyikapi hal ini.

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Zeni Tutun Habsari
NIM. 2501409087

Mengetahui,
Guru Pamong



Agiyanto, S.Pd
NIP.19630120 1989121004

REFLEKSI DIRI

Nama : Endik Guntaris
NIM : 2501409118
Jurusan/Prodi : SENDRATASIK /Seni Tari

Praktik mengajar atau disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa. Mahasiswa akan menerapkan cara mengajar untuk menyampaikan materi yang didapat pada perkuliahan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak yang sudah dikatakan memiliki pengetahuan dasar cukup yang didapat dari Sekolah Dasar untuk menerima ilmu yang bersifat semi general dan lebih mendalam untuk menjadi bekal dalam menentukan kemampuan dan keahlian akademis anak. Praktikan melaksanakan PPL selama kurang lebih tiga bulan. Kegiatan PPL yang dilaksanakan praktikan di SMP Negeri 32 Semarang, mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 22 Oktober 2012. Di dalam PPL mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa PPL (pratikan) hanya dapat menjelaskan secara garis besar tentang wacana mengenai SMP Negeri 32 Semarang yang didapat dari PPL I walaupun secara keseluruhan masih terdapat banyak kekurangan. Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP Negeri 32 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Seni budaya merupakan ilmu untuk mengembangkan kreatifitas, dan keapresiasian siswa. Keberadaan mata pelajaran seni budaya memberikan sesuatu yang lain pada siswa karena mata pelajaran seni budaya memberikan suasana yang menyenangkan dikelas. Mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 32 Semarang memberikan dua bidang seni, yaitu seni rupa, seni musik,. Untuk kelas VII bidang seni yang diberikan meliputi seni musik dan ,kelas VIII bidang seni yang diberikan meliputi seni rupa dan seni musik, kelas IX bidang seni yang diberikan meliputi, seni musik. Berdasarkan uraian tersebut SMP Negeri 32 Semarang tidak memiliki bidang seni tari tapi mereka sangat menyukai pelajaran seni budaya yang ada di sekolahnya.

b. Kelemahan

Mata pelajaran Seni Budaya seringkali dianggap remeh para siswa, dikarenakan siswa cenderung belum mengerti pentingnya mempelajari seni budaya. Tetapi sebenarnya dalam Seni budaya ataupun khususnya seni musik banyak aspek-aspek dan unsur penting yang perlu diketahui oleh siswa, dari hal yang kecil sampai yang terpenting, agar siswa bisa menjadi generasi penerus pembudidaya Seni Budaya Indonesia. Proses pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang untuk mata pelajaran seni budaya dinilai kurang efektif, dikarenakan alokasi waktu yang minim, hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

2 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 32 Semarang kiranya cukup memadai. Buku panduan pelajaran seni budaya serta adanya buku panduan lain seperti LKS mayoritas siswa sudah mempunyai ,hal tersebut sangat membantu dalam proses belajar siswa dan membantu guru dalam menerangkan materi. Tentunya dengan menggunakan media belajar dan membuat tertarik siswa untuk lebih mempelajari seni budaya.

3. Kegiatan Belajar Mengajar.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang sudah dapat dikatakan PAKEM (Pola Aktif Kreatif dan Menyenangkan) khususnya mata pelajaran seni budaya, siswa selalu diberikan kesempatan langsung untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran seni budaya secara demokratis. Jadi siswa merasa tidak terbebani dengan pegajaran terpusat dan siswa akan lebih tertarik mempelajari seni budaya.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong saya di SMP Negeri 32 Semarang adalah Bpk Agiyanto, beliau mengampu mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII dan kelas IX. Disini Bpk Agiyanto menggunakan metode ceramah, tugas, Tanya jawab, dan praktek. Metode dengan cara menyesuaikan keadaan di lapangan dan dengan kemampuan siswa sendiri, itu cara beliau memberikan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

5. Kemampuan Praktikan

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah latihan yang sudah professional tersrbut, tentu saja kemampuan diri guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut sangat bermanfaat sekali bagi praktikan sebagai modal untuk menjadi seorang calon guru dimasa yang akan datang.Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik.

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL 1

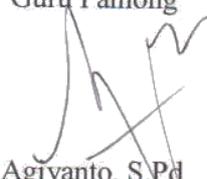
Dalam hal ini saya sebagai praktikan mendapatkan tambahan Ilmu Seni Budaya khususnya dalam bidang seni music dan seni rupa. Selain masalah pengetahuan saya juga medapatkan sebuah pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik dan benar dari Guru Pamong kami, sehingga dapat menjadikan refrensi baru buat saya untuk kedepanya.

7. Saran Pengembangan

Selama melakukan PPL I dan mengamati lingkungan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan adminstrasi sekolah.Praktikan berharap agar pihak sekolah dapat memberikan program kerja yang terperinci sehingga adanya kejelasan tugas praktikan dan tidak ada kekosongan waktu, dan selain itu perlu adanya hubungan yang baik antara Pejabat sekolah, Guru, Siswa, dan Praktikan agar selama proses PPL berlangsung tugas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar atau tidak

ada permasalahan antar personal sehingga tugas yang dilaksanakan praktikan dilakukan secara profesional.

Mengetahui,
Guru Pamong


Agiyanto, S.Pd
NIP.19630120 1989121004

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Endik Guntaris
NIM 2501409118

REFLEKSI DIRI

Nama : Elinta Budy
NIM : 2501409140
Prodi : Pendidikan Seni Tari

Universitas Negeri Semarang merupakan sebuah instansi pendidikan atau lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya adalah mencetak tenaga pendidik. Pada program studi kependidikan yang ada di Universitas Negeri Semarang, mahasiswa dibekali dengan ilmu yang berkaitan dengan program studi serta dibekali dengan ilmu yang berkaitan dengan kompetensi seorang pendidik. Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan yang bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktikan melaksanakan tugas PPL 1 dan 2 di SMP Negeri 32 Semarang yang beralamat di JL.Ki Mangun Sarkoro No.1 Semarang. PPL 1 dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 11 Juli 2012. Sedangkan Pada PPL 2 dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2012. Pada PPL 2 praktikan melaksanakan Pengajaran Model, Pengajaran Terbimbing, Pengajaran Mandiri, pelaksanaan ujian praktik mengajar, dan bimbingan penyusunan laporan.

Guru-guru di SMP Negeri 32 Semarang terdiri dari orang-orang yang profesional di bidang studinya masing-masing. Guru melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru antara lain seperti membuat perangkat pembelajaran, mengajar, mendidik serta mengevaluasi. Praktikan dibimbing oleh guru pamong yang berpengalaman dan profesional di bidangnya yaitu Bapak Agiyanto,S.Pd. beliau adalah lulusan Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik.

A. Kekuatan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya

Mata pembelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang bermanfaat antara lain menjadikan siswa memiliki pengalaman dalam belajar seni, menghargai karya seni, belajar berapresiasi terhadap seni serta menanamkan nilai rasa cinta terhadap kesenian dan kebudayaan Indonesia. Mata pelajaran seni budaya juga bermanfaat dalam merangsang kreatifitas siswa dalam berbagai hal, khususnya dalam bidang seni.

Praktikan yang merupakan mahasiswa Pendidikan Seni Tari, disini mengajar mata pelajaran seni budaya khususnya Seni Tari. Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari menekankan kepada siswa untuk mengapresiasi karya seni tari. Mata pelajaran Seni Budaya di sini memiliki posisi yang sama dengan mata pelajaran yang lain. Tidak ada mata pelajaran yang dianggap paling penting, karena apabila siswa tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Seni Budaya maka siswa tersebut akan mengalami hambatan dalam proses kenaikan kelas. Pihak sekolah sangat mengharapkan siswa bisa memperoleh prestasi yang baik di bidang mata pelajaran.

Kelemahan pada pembelajaran mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari adalah ketika siswa didalam kelas atau didalam ruang praktik dalam KBM

siswa cenderung bercanda atau menganggap lucu dari gerakan-gerakan yang diajarkan. Siswa juga kurang memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa menganggap mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang kurang penting. Hal ini tidak menjadi halangan atau hambatan yang utama bagi praktikan untuk tetap melaksanakan, karena justru keadaan yang demikian menjadi tantangan bagi praktikan untuk mengelola kelas sehingga materi mampu tersampaikan dengan baik dan dapat diterima siswa.

B. Ketersediaan sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 32 Semarang

Sarana prasarana penunjang proses pembelajaran di SMP 32 Semarang untuk mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) sangat memadai. SMP Negeri 32 Semarang memiliki Aula yang digunakan untuk praktik dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Di aula tersebut terdapat Tape Recorder, Speaker aktif, DVD Player serta LCD. Di SMP Negeri 32 Semarang juga punya kekurangan pada sarana prasarananya, yaitu tidak adanya kain sampur untuk pembelajaran seni tari.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong dari Praktikan di SMP Negeri 32 Semarang yaitu Bapak Agiyanto, S.Pd. Beliau memiliki jenjang pendidikan yang berkualifikasi S1. Beliau lulusan S1 Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang. Beliau sangat memahami dan menguasai perangkat pembelajaran. Beliau mampu mata pelajaran Seni Budaya pada kelas VII(A-H) dan kelas IX(A-H). Beliau memberi pengarahan kepada praktikan tentang bagaimana menghadapi murid-murid dikelas. Beliau selalu mengarahkan bagaimana mempersiapkan perangkat sebelum mengajar. Beliau juga membimbing tentang sistem penilaian atau evaluasi terhadap siswa. Beliau menceritakan tentang kualitas dari siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Beliau menceritakan pengalaman beliau dalam mengajar sehingga memberi pandangan terhadap praktikan untuk lebih paham dalam mengelola kelas. Beliau menyampaikan dengan bahasa yang santun dan baik.

Dosen pembimbing program studi Pendidikan Seni Tari adalah Ibu Eny Kusumastuti, S.Pd. Beliau datang memantau serta membimbing praktikan dengan sabar, beliau membagikan ilmu serta pengalamannya tentang bagaimana cara mengajar, cara menghadapi siswa dan cara menghidupkan suasana kelas. Dosen Pembimbing membimbing kepada praktikan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik di kelas sehingga siswa bisa menerima materi. Dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa praktikan tentang bagaimana menanamkan sikap kepada siswa. Dosen memberi masukan tentang pentingnya mengendalikan kelas agar siswa mau memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang sudah bagus. Guru dan siswa saling bekerja sama dalam mewujudkan iklim pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. Metode yang digunakan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan. Kedisiplinan dan ketertiban dalam pembelajaran di SMP 32 Semarang juga tinggi.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Berkat pembekalan PPL menjadikan kemampuan diri praktikan mengalami peningkatan. Praktikan sebelum terjun di sekolah latihan untuk melaksanakan PPL, praktikan juga pernah mengajar intrakurikuler tari di sebuah TK di daerah Semarang. Serta berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong, praktikan merasa percaya diri untuk bisa mengelola kelas dan bisa melaksanakan KBM dengan baik. Praktikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing diberi arahan tentang kondisi pengajaran, cara pengajaran, penguasaan kelas dan kondisi siswa sehingga sangat meningkatkan kemampuan praktikan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL praktikan merasa pengetahuan dan pengalaman tentang mengajar meningkat. Praktikan selama PPL memperoleh pengalaman tentang bagaimana cara mengajarkan ilmu bidang studinya untuk disampaikan kepada siswa. Praktikan juga mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang cara menghitung minggu efektif, serta praktikan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana bersosialisasi kepada seluruh warga sekolah.

G. Saran pengembangan Sekolah Latihan dan UNNES

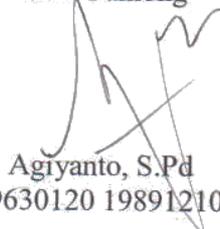
1. bagi sekolah

SMP Negeri 32 Semarang hendaknya sering mengadakan seminar-seminar tingkat daerah maupun nasional tentang pendidikan, yang mendatangkan pembicara atau pakar pendidikan yang diikuti oleh seluruh guru serta tenaga pendidik, sehingga bisa meningkatkan mutu di SMP Negeri 32 Semarang.

2. Bagi UNNES

Unnes hendaknya memloting para peserta PPL ke berbagai kabupaten atau kota diseluruh Jawa Tengah tidak hanya di Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Magelang, Kota Magelang, dan Kabupaten Kudus, sehingga diharapkan para lulusan unnes ada yang pernah mempunyai pengalaman mengajar di kabupaten kota di seluruh Jawa Tengah.

Mengetahui,
Guru Pamong



Agiyanto, S.Pd
NIP.19630120 1989121004

Semarang, Agustus 2012

Praktikan



Elinta Budy
NIM. 2501409140

FAKULTAS
ILMU
SOSIAL

REFLEKSI DIRI

Nama : Muh Adi Sudiarto
NIM : 3101409042
Prodi : Pendidikan Sejarah

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada mahasiswa praktikan sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas observasi pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh pada semester tujuh bagi mahasiswa pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Bobot dari mata kuliah PPL adalah 6 SKS yaitu PPL 1 berbobot 2 SKS dan PPL 2 berbobot 4 SKS. Dalam PPL 1 mahasiswa diharapkan dapat mengetahui keadaan sekolah secara nyata sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2. Kemudian dalam PPL 2 mahasiswa praktikan masuk kelas untuk mengajar sesuai mata pelajaran atau prodi yang ditempuh. Diharapkan dengan adanya mata kuliah PPL ini, mahasiswa mendapat bekal pengalaman mengajar sehingga kelak dapat menjadi guru yang professional serta berkualitas.

Mahasiswa praktikan melaksanakan PPL selama tiga bulan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMP N 32 Semarang, dari hasil observasi dan orientasi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 untuk laporan PPL 1. Mahasiswa praktikan dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di SMP N 32 Semarang. yaitu:

1. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Keunggulan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Mata pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang mempunyai keterpaduan adanya 3 bidang ilmu yaitu sosiologi, geografi, dan ekonomi yang diterima oleh siswa kelas VII dan IX, oleh karena itu diperlukan guru yang professional, yang dapat menyebabkan siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran Sejarah.

Materi yang banyak dalam pelajaran Sejarah dan membuat siswa bosan mengikutinya tidak menyurutkan semangat guru dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam proses pembelajaran dapat divariasikan dalam bentuk model-model pembelajaran dan CTL yang tepat.

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kelemahan dari mata pelajaran ini adalah dalam minat belajar antar siswa yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti pelajaran Sejarah.

Hal itu dapat di atasi secara bertahap dengan cara membuat kelas menjadi kelas menyenangkan, media dan model-model pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi alternatif untuk menarik perhatian siswa didalam proses pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP N 32 Semarang sudah memadai, buku-buku Sejarah siswa sudah memilikinya dan referensi di perpustakaan cukup untuk menambah pengetahuan siswa di bidang Sosial. Dalam hal sarana dan prasarana, SMP N 32 Semarang mempunyai fasilitas, seperti: LCD, ruang komputer, dan perpustakaan. Selain itu SMP N 32 Semarang juga di dukung akan kondisi bangunan yang sangat rindak dan sejuk hal ini di tandai dengan adanya pepohonan di sekitar ruangan kelas sehingga mendukung suasana belajar yang efektif. Tidak hanya itu fasilitas akan teknologi juga memadai hal ini ditandai dengan perangkat internet yang bisa di akses di kawasan SMP N 32 Semarang.

3. Kegiatan Belajar Mengajar proses belajar mengajar di sekolah latihan

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang di dukung dengan kualitas guru yang berkualitas. Siswa juga senantiasa antusias akan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar hal ini dibuktikan dengan keseriusan serta kerapian kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Kualitas Guru Pamong dan Koordinator Dosen Pembimbing

Dalam pembelajaran Sejarah yang diampu oleh Winarto, SS. di kelas VII dan IX. Guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dalam proses KBM. Siswa diharapkan juga dapat menjelaskan materi yang telah diajarkan untuk dihubungkan dengan permasalahan sejarah yang terjadi di sekitar. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai ilmu sejarah dengan cara berdiskusi bersama teman setelah guru memberikan point-point dari materi yang diberikan. Bagi Koordinator dosen pembimbing yaitu Dra Erni Suharini, M.Si menurut saya pribadi sudah cukup bagus mengingat dukungannya yang telah diberikan kepada kami yang diterjunkan di SMP N 32 Semarang diberi motivasi dan arahan yang sangat jelas.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan mahasiswa praktikan masih sangat jauh di bawah kemampuan guru di SMP N 32 Semarang. Sehingga, mahasiswa praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing agar mahasiswa praktikan dapat meningkatkan kemampuannya khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran. Mahasiswa praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Mahasiswa praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL 1

Dalam hal ini saya sebagai mahasiswa praktikan mendapatkan tambahan Ilmu sejarah atau merefresh materi yang telah diberikan saat SMP dulu khususnya semua mata pelajaran Sejarah.

Selain masalah pengetahuan saya juga mendapatkan sebuah pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik dan benar dari Guru Pamong, mahasiswa praktikan juga dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Serta kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat SMP N 32 Semarang.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Dalam pengembangan SMP N 32 Semarang, adapun saran yang mahasiswa praktikan tulis, antara lain:

- a. Perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, terutama yang berhubungan dengan perangkat dari media pembelajaran inovatif dan perlengkapan yang berbasis dengan teknologi informasi.
- b. Perlunya meningkatkan dan mempertahankan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Perlu menyediakan informasi yang terstruktur dan dapat diakses dengan mudah. Budaya melek internet juga sangat diperlukan bagi semua pihak di sekolah terkini bisa dengan mudah diakses dan diinformasikan.

Secara keseluruhan, SMP N 32 Semarang ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Mahasiswa praktikan berharap agar dalam pelaksanaan, sekolah tempat pelaksanaan PPL telah menyusun program kegiatan secara terperinci dan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan praktikan sehingga waktu pelaksanaan lebih optimal dan berkualitas dengan persetujuan dari UPT PPL UNNES.

Demikian refleksi diri mahasiswa praktikan setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) di SMP N 32 Semarang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 32 Semarang. Mohon maaf apabila dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan telah melakukan hal yang kurang berkenan. Semoga kehadiran praktikan di SMP N 32 Semarang dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang optimal.

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan PPL



MUH ADI SUDIARTO
NIM. 3101409042

Mengetahui,
Guru Pamong



WINARTO, SS.
NIP. 196307091985011001

REFLEKSI DIRI

Nama : Dewanti Nurdiana
NIM : 3101409098
Prodi : Pendidikan Sejarah

Mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh pada semester tujuh bagi mahasiswa pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Bobot dari mata kuliah PPL adalah 6 SKS yaitu PPL 1 berbobot 2 SKS dan PPL 2 berbobot 4 SKS. Dalam PPL 1 mahasiswa diharapkan dapat mengetahui keadaan sekolah secara nyata sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2. Kemudian dalam PPL 2 mahasiswa praktikan masuk kelas untuk mengajar sesuai mata pelajaran atau prodi yang ditempuh. Diharapkan dengan adanya mata kuliah PPL ini, mahasiswa mendapat bekal pengalaman mengajar sehingga kelak dapat menjadi guru yang professional serta berkualitas.

Mahasiswa praktikan melaksanakan PPL selama tiga bulan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMP N 32 Semarang, dari hasil observasi dan orientasi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 untuk laporan PPL mahasiswa praktikan dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di SMP N 32 Semarang. yaitu:

1. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Keunggulan mata pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang mempunyai keterpaduan adanya 3 bidang ilmu yaitu sosiologi, geografi, dan ekonomi yang diterima oleh siswa kelas VII dan IX, oleh karena itu diperlukan guru yang professional, yang dapat menyebabkan siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran Sejarah.

Materi yang banyak dalam pelajaran Sejarah dapat membuat siswa bosan mengikutinya karena menghafal terlalu banyak materi dan susah mengingat tanggal kejadian dan nama tokoh-tokohnya. Tetapi semua itu tidak menyurutkan semangat guru dalam proses pembelajaran. Inilah yang merupakan kelemahan dari pelajaran Sejarah.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP N 32 Semarang sudah cukup memadai, buku-buku Sejarah siswa sudah memilikinya dan referensi di perpustakaan cukup untuk menambah pengetahuan siswa di bidang Sosial. Dalam hal sarana dan prasarana, SMP N 32 Semarang belum tercukupi fasilitas, seperti: LCD Cuma ada tiga. Untuk ruang komputer, dan perpustakaan sudah tersedia. Selain itu SMP N 32 Semarang juga di dukung akan kondisi bangunan yang sangat rindang dan sejuk hal ini di tandai dengan adanya pepohonan di sekitar ruangan kelas sehingga mendukung suasana

belajar yang efektif. Tidak hanya itu fasilitas akan teknologi juga memadai hal ini ditandai dengan perangkat internet yang bisa di akses di kawasan SMP N 32 Semarang. Dari segi olahraga dari pihak sekolah juga memfasilitasi beberapa lapangan seperti lapangan basket, hal ini sangat mendukung kualitas siswa dalam ketangkasan berolahraga.

3. Kegiatan Belajar Mengajar proses belajar mengajar di sekolah latihan

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang di dukung dengan kualitas guru yang berkualitas. Siswa juga senantiasa antusias akan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar hal ini dibuktikan dengan keseriusan serta kerapian kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Kualitas Guru Pamong dan Koordinator Dosen Pembimbing

Dalam pembelajaran Sejarah yang diampu oleh Winarto, SS. di kelas VII dan IX menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dalam proses KBM. Pak Winarto mampu membawa suasana kelas menjadi tidak membosankan dan materi yang diterima siswa pun dapat diterima dengan baik.

Bagi Koordinator dosen pembimbing yaitu Dra Erni Suharini, M.Si menurut saya pribadi sudah cukup bagus mengingat dukungannya yang telah diberikan kepada kami yang diterjunkan di SMP N 32 Semarang diberi motivasi dan arahan yang sangat jelas. Beliau senantiasa meluangkan waktu bagi kami untuk bisa berkonsultasi demi kesuksesan dan kelancaran PPL kami.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan diri praktikan meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan social, dan kemampuan professional. Dalam kemampuan sosial mahasiswa praktikan harus bisa berinteraksi dengan semua warga SMPN 32 Semarang baik itu siswa, guru, kepala sekolah, staf sekolah, penjaga sekolah, maupun dengan sesama mahasiswa praktikan. Sedangkan untuk kemampuan pedagogik, mahasiswa praktikan harus banyak belajar dari guru pamong tentang pengalaman dan keterampilannya dalam mengajar siswa-siswi SMPN 32 Semarang. Dan yang terakhir adalah mahasiswa praktikan harus professional dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru praktikan di SMPN 32 Semarang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Praktikan Melaksanakan PPL1

Nilai tambah yang kami peroleh setelah melakukan PPL 1 yaitu kami mengetahui tentang cara-cara guru dalam mengatur proses pembelajaran baik dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam mengkondisikan siswa-siswinya. Selain itu, kami juga mendapatkan manfaat pendekatan kepada siswa-siswi melalui kegiatan pesantren kilat.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran kami untuk SMPN 32 Semarang adalah agar menambah fasilitas sekolah seperti LCD di setiap kelas agar pembelajaran bisa lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain itu, saran kami adalah agar tetap mempertahankan kinerja guru dan staf karyawan agar prestasi siswa-siswi terus membaik dan maju.

Sedangkan saran kami untuk UNNES adalah agar UNNES bisa menjadi lembaga yang mencetak guru-guru yang professional dan bisa mengabdikan untuk bangsa dan negara. Mahasiswa praktikan juga menyarankan agar UNNES tetap melakukan kerjasama dengan SMPN 32 Semarang agar kegiatan PPL bisa berjalan dengan lancar.

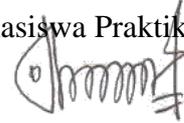
Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



WINARTO, SS.
NIP. 196307091985011001

Mahasiswa Praktikan PPL



Dewanti Nurdiana
NIM. 3101409042

REFLEKSI DIRI

Nama : Oktavia Anggun P
NIM : 3201409021
Prodi : Pendidikan Geografi

Berdasarkan keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES), menimbang bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa memulai kegiatan PPL 1 pada tanggal 16-21 juli (micro teaching), 24-26 juli (pembekalan PPL), 30 juli (upacara penerjunan), 31 juli-11 agustus (observasi dan orientasi di sekolah). Tanggal 27 agustus sampai 20 oktober mahasiswa melakukan PPL 2. Praktikan melaksanakan kegiatan tersebut di Kota Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi.

1.) Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Geografi

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP N 32 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009 sesuai dengan acuannya, jumlah jam pelajaran mata pelajaran Geografi dalam satu minggu di kelas VII ada 2 jam setiap minggu, kelas VII ada 2 jam setiap minggu, dengan rincian 45 menit setiap jam pelajaran. Tetapi dikarenakan dalam melaksanakan observasi pada bulan ramadhan, jam pelajarannya dikurangi menjadi 30 menit.

1. Kekuatan Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan pelajaran yang berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi sosial pada suatu wilayah. Sehingga mata pelajaran Geografi dapat berfungsi sebagai suatu ilmu yang diharapkan mampu menciptakan manusia sebagai manusia yang berkarakter, berbudaya serta manusia yang tanggap terhadap suatu masalah lingkungan sekaligus sebagai orientasi pembangunan nasional.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Geografi

Pembelajaran geografi sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kondisi alam dan sosial sehingga dalam

mempelajarinya siswa diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih metode guru harus lebih bervariasi dan materi yang disampaikan tidak hanya berpedoman pada bahan ajar tetapi juga dapat dikaitkan langsung dengan keadaan dilapangan, supaya siswa tertarik untuk mempelajari Ilmu Geografi.

2.) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMPN 32 Semarang khususnya di kelas VIII sudah baik. Di kelas tersebut sudah tersedia white board dan kipas angin, serta jumlah meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Hanya saja di dalam ruangan belum tersedia LCD, LCD yang ada di SMP 32 Semarang hanya 3 buah, sehingga saya kurang bisa mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan LCD.

3.) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing baik. Keduanya memiliki kemampuan transfer ilmu terhadap mahasiswa praktikan dengan baik. Kualitas guru pamong lainnya berupa kesiapan perangkat pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran yang baik, serta mampu menghidupkan suasana kelas dengan sarana yang tersedia. Dosen pembimbing yang telah memiliki gelar akademik berupa master menunjang mahasiswa praktikan dengan pembelajaran secara mandiri.

4.) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Dalam pembelajaran di sekolah latihan, kualitas pembelajaran geografi sudah baik. Hal ini karena guru pengampu mata pelajaran tergolong senior. Selain itu, sarana berupa buku pedoman maupun LKS dimiliki oleh setiap siswa sehingga sangat menunjang aktivitas pembelajaran. Tetapi, siswa terlihat kurang antusias dalam melakukan Tanya jawab, siswa cenderung pasif dan diam saat guru memberikan pertanyaan. Dalam satu kelas hanya satu orang saja yang terlihat aktif.

5.) Kemampuan Diri Praktikan

Melalui kegiatan –kegiatan dalam PPL 1 mahasiswa memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan bekal pada saat melakukan PPL 2. Dalam PPL 2 mahasiswa perlu melakukan penyesuaian dengan sekolah yang bersangkutan supaya dapat melakukan praktik mengajar dan memperoleh pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu mahasiswa praktikan membutuhkan bimbingan, bantuan, dan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing supaya dalam pelaksanaan PPL 2 dapat berjalan dengan lancar. Praktikan mengucapkan syukur karena memiliki guru pamong yang baik yang penuh dengan kesabaran membimbing, mengarahkan serta mau memberikan masukan pada praktikan guna keberhasilan praktikan dalam perannya sebagai penerus tenaga pendidik di masa mendatang.

6.) Nilai tambah yang Diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa memperoleh beberapa manfaat yang sangat berguna dan mendukung dalam melaksanakan PPL 2. Manfaat tersebut diantaranya :

- a. mahasiswa praktikan mendapatkan pengarahan dalam menyusun silabus dan RPP,
- b. cara mengelola kelas yang baik,
- c. cara bersikap di depan kelas,
- d. tata etika yang berlaku antar warga sekolah.

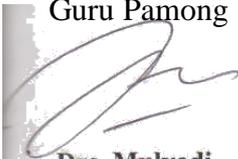
7.) Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan dengan kondisi fisik dan kondisi sosial pada suatu wilayah. Untuk itu diperlukan suatu metode, media, model pembelajaran yang sangat menarik seperti penyampaian pembelajaran melalui kegiatan out door study sehingga diharapkan siswa akan lebih cepat memahami dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saran untuk UNNES adalah hendaknya koordinasi antara Unnes dengan pihak sekolah latihan lebih ditingkatkan lagi dan selalu menjalin hubungan baik sehingga mahasiswa dapat menjalankan PPL dengan nyaman dan menyenangkan.

Demikian refleksi diri yang dapat saya berikan semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Bila terdapat kata-kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf. Terima kasih.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Mulyadi
NIP. 196806201998021004

Praktikan



Oktavia Anggun P
NIM.3201409056

REFLEKSI DIRI

Nama : Teguh Afriyadi
NIM : 3201409087
Prodi : Pendidikan Geografi

Pertama-tama kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik. PPL I yang dilaksanakan praktikan di SMP Negeri 32 kota Semarang mulai tanggal 2-11 Agustus 2012. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa pratikkan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Selama melakukan praktik PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas dan laboratorium. Praktik Pengenalan Lapangan tahap pertama yang telah tuntas praktikan laksanakan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi *real* di lapangan, tentang bagaimana sebenarnya suatu proses pendidikan itu. Diharapkan dengan adanya pemahaman awal tentang kondisi lingkungan belajar di mana praktikan sekarang berlatih, diharapkan ke depan praktikan akan lebih mudah dalam menerapkan konsep dan melakukan aktivitas pembelajaran dalam kelas. Sikap sabar dan teliti dari tenaga pembimbing atau guru pamong dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran yang efektif dan inofatif, selain itu praktikan bersama guru pamong berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan mengenai materi (khususnya materi Geografi). Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 32 Semarang kota Semarang, banyak manfaat yang diambil dari praktikan tentang mata pelajaran Geografi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan dapat diambil kesimpulan :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Geografi

Kekuatan pada mata pelajaran Geografi adalah pada mata pelajaran Geografi menggunakan penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kelemahannya ialah dalam pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran Geografi hanya mendapat jam pelajaran yang sedikit sehingga semua materi pelajaran Grografi yang sangat luas tidak dapat tersampaikan dengan lengkap. Selain itu kurang lengkapnya buku penunjang yang dimiliki siswa sehingga pengetahuan siswa kurang.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 32 Semarang sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai untuk melakukan PBM. Disamping ruang kelas yang cukup kondusif juga terdapat perpustakaan yang menjadi suber ilmu bagi siswa maupun guru.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam melaksanakan PPL I di SMP Negeri 32 Semarang Kota Semarang penulis selalu dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Dimana kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing sejarah di SMP Negeri 32 Semarang Kota Semarang mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang berkompetensi. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan masukan yang sangat bermanfaat.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 32 Semarang Kota Semarang, ternyata mempunyai kualitas yang bagus, hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan prestasi yang luar biasa. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama masalah kedisiplinan dan tata krama agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Berkaitan dengan pembelajaran Geografi, praktikan mempunyai kemampuan diri yang bagus. Tetapi masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL I ini, nilai tambah yang di peroleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi Geografi yang digunakan dan proses pembelajaran Geografi di SMP.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 32 Semarang Kota Semarang serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 32 Semarang Kota Semarang sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa SMP Negeri 32 Semarang Kota Semarang yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru pamong Geografi
SMP Negeri 32 Semarang



Drs. Mulyadi

NIP. 196806201998021004

Semarang, Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan



Teguh Afriyadi
NIM. 3201409087

REFLEKSI DIRI

Nama : Riza Emiliana Masyithoh
NIM : 3301409067
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Refleksi Pelaksanaan PPL 1

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada praktikan, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 PPL 1) dengan baik dan lancar, di mana PPL 1 yang di mulai pada tanggal 30 juli 2012 sampai dengan 11 agustus 2012, di SMP Negeri 32 Semarang ini, SMP 32 Semarang ini telah memberikan banyak pengalaman dan memberikan inspirasi baru untuk menjadikan segala sesuatunya lebih baik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang professional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi PKn

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar Di Sekolah latihan

SMPN 32 Semarang merupakan sekolah negeri yang memiliki kinerja yang baik dalam segala hal, dan sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah cukup baik, sarana prasarana Proses belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di SMPN 32 Semarang sudah cukup memadai dengan didukung adanya LCD, dan Bangunannya yang megah memberikan kenyamanan bagi para warga sekolah dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Ibu Siti Nur Puji H,S.Pd yang sekaligus juga sebagai guru pamong mata pelajaran PKn, bagi praktikan beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa, bijaksana dan berdedikasih tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang di ikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP 32 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam ruangan kelas, maupun dilapangan berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan. saya selaku praktikan mengamati proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil dari observasi tersebut dapat memberikan gambaran sehingga membantu mahasiswa praktikan dalam menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1 maka praktikan memperoleh banyak gambaran tentang bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang sebenarnya serta memperoleh gambaran bagaimana cara mengajar yang baik sehingga membantu mahasiswa praktikan dalam menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran pengembangan bagi sekolah latihan :

Praktikan menyarankan agar SMP 32 Semarang lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMP 32 Semarang dapat menciptakan generasi penerus yang unggulan.dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Saran pengembangan bagi Universitas Negeri Semarang:

Diharapkan dapat tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMPN 32 Semarang. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun berikutnya. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Siti Nur Puju H, S.Pd
NIP. 196004291986032007

Riza Emiliana M
NIM.3301409067

REFLEKSI DIRI

Nama : Maezi Ikhna Priyanti
NIM : 3301409076
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Illahi atas rahmat serta anugerah-Nya yang luar biasa, sehingga praktikan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik dan lancar. PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, di SMP Negeri 32 Semarang, Kota Semarang, telah memberikan masukan dan pengalaman yang sangat berharga.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kulikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama atau PPL 1 dilaksanakan dalam waktu 2 minggu yaitu pada tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012 dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012. Dalam PPL 1, diwajibkan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah/pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah/wakil kepala lembaga, guru, staf TU, para siswa, komite sekolah dan dengan masyarakat sekitar sekolah. Selain itu juga dilakukan observasi mengenai kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib bagi kepala sekolah, guru, staf TU dan tenaga kependidikan, serta bagi para siswa, bidang pengelolaan dan administratif. Selain itu hal lain yang berhubungan dengan kegiatan akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kalender akademik, dan yang terpenting adalah keberadaan guru pamong.

Tujuan utama dilaksanakannya PPL ini agar mahasiswa program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, agar mahasiswa dapat melihat secara konkret pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang nyata di sekolah latihan. Sehingga jika mereka terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya dalam arti mereka sudah mengabdikan kepada suatu instansi pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah mereka sudah tidak merasa canggung lagi.

Dari observasi yang telah dilakukan selama kurang lebih dua minggu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Sedangkan kelemahannya itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal dan bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMP Negeri 32 Semarang sudah cukup memadai. Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), bangunannya yang baik memberikan kenyamanan bagi para warga sekolah dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Masing-masing tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX masing-masing terdiri dari 8 kelas (Kelas A sampai H) dengan jumlah siswa setiap kelasnya sekitar 32 siswa. Termasuk kondisi ruang kelas yang efektif dan kondusif. Pada tiap-tiap kelas tidak terdapat LCD sebagai sarana belajar yang banyak digunakan pada masa sekarang. Sekolah mempunyai LCD, namun jumlahnya terbatas. Sehingga dalam pengajaran PKn, SMP Negeri 32 Semarang menyediakan Laboratorium yang cukup layak dan juga dilengkapi dengan peralatan serta berbagai media pembelajaran seperti CD, Buku, Kaset dll.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktik mengajar di sekolah latihan, tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam pengajaran model ataupun ketika konsultasi dan hubungan kesejawatan selama praktikan berada di sekolah latihan. Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing saya sebagai salah satu mahasiswi praktikan adalah Siti Nur Puji Hastuti, S.Pd. yang mengampu kelas VIII E, F, G, dan H dan kelas IX A-H yang sangat berkompeten dan sudah mempunyai segudang pengalaman dalam mengajar PKn. Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen Pembimbing berasal dari fakultas Ilmu Sosial, yaitu bapak Drs. Sunarto, S.H, M. Si. Beliau yang akan bertanggung jawab dan membimbing mahasiswa praktikan di SMP Negeri 32 Semarang. Beliau juga akan berusaha membantu segala kesulitan praktikan, mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh para praktikan agar dapat melaksanakan PPL dengan baik.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam ruangan kelas, maupun di lapangan berlangsung dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dengan adanya perangkat yang telah dipersiapkan oleh guru dapat dijadikan alat interaksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran dapat terlihat efektif. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama masalah kedisiplinan dan tata krama agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas, serta penguasaan kelas agar suasana pembelajaran terlihat teratur.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berkaitan dengan pembelajaran pengetahuan sosial, walaupun praktikan sudah mendapatkan banyak materi serta latihan, masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak ilmu seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL I ini, nilai tambah yang di peroleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia kerja.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan

- Setiap siswa dan guru diharapkan mempertahankan hubungan kekeluargaan antara guru, siswa, dan karyawan sehingga suasana sekolah tidak kaku. Selain itu, sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran Bahasa Jawa sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Saran pengembangan bagi UNNES

- Sebagai perguruan tinggi ternama, diharapkan terjaganya profesionalitas dalam menjalankan tugas darma Unnes dalam mencetak tenaga pendidik profesional. Untuk itu, pengembangan fasilitas baik pengajar, pembimbing, infrastruktur, dan sarana prasarana, harus ditingkatkan.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Guru Pamong,

Semarang, Agustus 2012

Praktikan,

Siti Nur Puji Hastuti, S.Pd

NIP. 196004291986032007

Maezi Ikhna Priyanti

NIM. 3301409076

FAKULTAS MIPA

REFLEKSI DIRI

Nama : Luluk Hasanatun Ni'mah
NIM : 4001409026
Program Studi : Pendidikan IPA, S1

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga rangkaian kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada segenap civitas akademika SMP Negeri 32 Semarang yang begitu terbuka menerima serta membimbing mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang tahun 2012.

Kegiatan PPL ini dilakukan oleh pratikan di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 32 Semarang. Sekolah tersebut terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No 1 Kecamatan Semarang Tengah, yang dipimpin oleh Drs. Parlin, M.Ag sebagai Kepala Sekolah. Pelaksanaan PPL I dilaksanakan dari tanggal 2 - 11 Agustus 2012. Salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL I adalah membuat refleksi diri. Sebelum membuat refleksi diri, praktikan terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah latihan yang telah ditunjuk. Observasi ini ditujukan agar mahasiswa PPL lebih mengerti dan mendalami dunia pendidikan serta memperoleh pengalaman sebagai bekal dalam mengajar.

Refleksi diri ini merupakan laporan secara individual mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan observasi Di SMP Negeri 32 Semarang, meliputi hal-hal sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX Di SMP Negeri 32 Semarang. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Secara umum, kekuatan dari mata pelajaran IPA itu sendiri yaitu sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya. Selain itu, mata pelajaran IPA juga memaksimalkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa sikap, maupun psikomotorik berupa ketrampilan maupun keahlian.

Pelajaran IPA akan lebih menarik jika penyajiannya dilaksanakan secara kreatif dan inovatif. Kemampuan memilih model pembelajaran, metode mengajar, media, serta sumber belajar pun akan menjadi faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat dijadikan sebagai kekuatan sekaligus kelemahan dalam pembelajaran IPA, sehingga guru harus berpikir dengan cermat dan teliti dalam menerapkan sebuah konsep aplikasi agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan efektif,

sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang telah memadai. Hal itu dapat terlihat dari berbagai fasilitas sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang komputer, ruang multimedia dan juga tersedianya LCD yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, area hotspot juga sudah ada beberapa tempat yaitu pada ruang komputer, ruang multimedia dan Aula. Untuk laboratorium IPA juga telah ada, dari segi alat dan bahannya juga sudah lengkap. Penataan laboratorium IPA juga sangat baik dan nyaman.

Pengadaan buku paket tiap mata pelajaran serta Lembar Kerja Siswa (LKS) juga sudah tersedia, sehingga Guru maupun siswa tidak harus kebingungan untuk mencari sumber belajar. Referensi untuk mata pelajaran IPA sendiri di perpustakaan juga sudah tersedia banyak, baik yang kontennya dalam Bahasa Indonesia maupun dalam bentuk Bilingual.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran IPA, khususnya yang telah membimbing praktikan yaitu Dra. D. Indriati SCP, M.Pd merupakan guru yang telah berpengalaman. Beliau merupakan lulusan S2 UNNES yang telah mengajar selama 24 tahun Di SMP Negeri 32 Semarang. Mulai dari penampilan hingga performance saat mengajar sudah dapat dikategorikan baik. Interaksi dengan siswa sudah interaktif dan sangat sesuai dengan perkembangan usia anak didik. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru.

Dosen pembimbing praktikan dalam PPL ini adalah Ibu Prof. Dr. Siti Sundari Miswadi, M.Si., yang merupakan Dosen UNNES dari Jurusan Kimia. Beliau sangat berkompeten dalam mengajar dan membimbing mahasiswa, sehingga kemampuannya tidak bisa diragukan lagi. Beliau merupakan dosen yang ramah terhadap mahasiswa dan sangat disiplin dalam hal kehadiran mengajar.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Setelah melakukan observasi selama PPL 1 ini praktikan bisa mengetahui bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang, khususnya oleh guru pamong sangat baik. Guru sangat mengerti dan mengenal keadaan siswa. Guru mampu mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Guru juga telah memanfaatkan media seperti alat peraga maupun LCD secara maksimal.

E. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 1 ini merupakan kemampuan dalam melakukan observasi secara tepat dan teliti. Meskipun

demikian, kemampuan praktikan harus selalu ditingkatkan lagi agar potensi diri praktikan dapat sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru profesional. Sedangkan dalam hal mengajar kemampuan praktikan masih sangat kurang, maka dari itu praktikan sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari Guru Pamong agar praktikan dapat memperbaiki diri sehingga praktikan bisa menjadi seorang guru yang berkompeten, profesional serta menjadi motivator bagi siswa.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Selama kegiatan observasi praktikan memperoleh banyak pengalaman yang berkaitan dengan organisasi sekolah, metode pembelajaran dan cara penanganan terhadap siswa. Praktikan juga memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain itu nilai tambah yang praktikan peroleh yaitu dapat mengetahui bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran, cara mengelola kelas, cara menyampaikan materi dengan baik, serta cara menambah rasa percaya diri praktikan pada saat mengajar di kemudian hari.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan agar SMP Negeri 32 Semarang tetap mengembangkan terus potensi yang telah dimiliki dalam berbagai bidang agar potensi-potensi tersebut dapat menjadi keunggulan sekolah tersendiri dengan tetap bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sedangkan untuk Unnes sendiri, Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu sarana untuk lebih mencitrakan diri sebagai perguruan yang berkualitas terutama dalam mencetak calon guru, sehingga diharapkan Unnes selalu menjaga komunikasi dengan baik dan terus mempertahankan kerjasama dengan sekolah latihan.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. D. Indriati SCP, M.Pd
NIP 196207281988032004

Praktikan



Luluk Hasanatun Ni'mah
NIM 4001409026

REFLEKSI DIRI

Nama : Weni Ratna Nurlita Hening

NIM : 4001409033

Prodi : Pendidikan IPA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya kepada kita semua, dan ucapan terima kasih praktikan haturkan kepada seluruh civitas akademik SMP Negeri 32 Semarang, sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan lancar.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, 21 mahasiswa Unnes dari berbagai jurusan diterjunkan di SMP Negeri 32 Semarang untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Kemudian ada tambahan 2 mahasiswa pindahan dari sekolah lain, sehingga jumlah mahasiswa yang diterjunkan di SMP Negeri 32 Semarang berjumlah 23 orang. Praktik pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh para mahasiswa dalam semester-semester sebelumnya, agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan ini terbagi dalam dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan pada 2 Agustus 2012 hingga 11 Agustus 2012.

Setelah melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 32 Semarang, disini praktikan menemukan hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di SMP Negeri 32 Semarang merupakan materi IPA fisika, kimia dan juga biologi. Materi ini diajarkan pada kelas VII, VIII, dan juga kelas IX.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Kelemahan yang ada pada pembelajaran IPA yaitu siswa menganggap bahwa materi IPA adalah materi yang sulit, mengarah ke teoritis dan akan menjenuhkan. Sehingga minat mereka untuk serius mengikuti pembelajaran IPA sedikit berkurang. Namun upaya untuk meningkatkan minat siswa di pelajaran IPA juga ada, yaitu dengan memberikan tugas-tugas rumah, menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat menjadi dekat dengan pelajaran IPA.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung PBM di SMP Negeri 32 Semarang cukup memadai. Alat –alat praktikum di laboratorium IPA di SMP Negeri 32 Semarang sudah cukup lengkap, meskipun laboratorium yang ada masih menjadi satu antara laboratorium fisika, biologi maupun kimia. Buku-buku referensi juga sudah banyak tersedia di perpustakaan yang bisa dipinjam oleh siswa. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan antara lain buku fisika, buku biologi, buku kimia, maupun buku IPA terpadu untuk menimba ilmu dari perpustakaan. Fasilitas LCD pun sudah tersedia di SMP Negeri 32 Semarang walaupun jumlahnya masih terbatas.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 32 Semarang adalah Ibu Endang Susilowati, M.Pd yang telah berpengalaman mengajar dan termasuk tenaga pengajar yang baik, bertanggung jawab, dan disiplin. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong termasuk guru yang disiplin, sebelum melaksanakan PBM, beliau selalu membuat kesepakatan mengajar yang mencakup hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan saat PBM berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa didalam PBM juga sangat baik dengan tingginya intensitas pertanyaan pancingan yang membuat siswa mampu mengkonstruksi sendiri tentang IPA, sehingga situasi belajar mengajar berjalan cukup kondusif dan menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas guru pamong IPA di SMP Negeri 32 Semarang ini sudah profesional, baik dalam rencana pembelajarannya maupun dalam pelaksanaan PBM.

Sedangkan kualitas dosen pembimbing juga baik, dimana beliau selalu memberikan masukan-masukan yang positif yang sangat berarti kepada praktikan agar selalu optimis dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dosen pembimbing selalu memberikan dukungan bagi praktikan agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam bidang studi yang praktikan tekuni agar kelak menjadi guru yang profesional.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang

Kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 32 Semarang dapat dikatakan cukup baik. Pengaturan jadwal untuk mata pelajaran IPA pun sudah cukup baik dan efisien. Didalam PBM pun guru juga sering menggunakan media yang ada, menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif sesuai konsep yang disampaikan, sehingga PBM dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran juga tetap berjalan secara efektif dibulan ramadhan dan juga di bulan-bulan biasanya.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL I, praktikan hanya berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL II selanjutnya. Praktikan

sadar bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat rendah, sehingga masih perlu belajar dari berbagai sumber yang bisa mendidik praktikan untuk menjadi calon guru yang profesional.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I, mahasiswa selaku praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, sistem birokrasi yang ada di sekolah, serta civitas-civitas yang ada di sekolah. Selain itu praktikan memperoleh bekal yang lengkap tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

7. Saran pengembang bagi sekolah dan UNNES

a. Bagi pihak sekolah (SMP Negeri 32 Semarang)

Proses Belajar Mengajar yang terjadi sampai saat ini sudah cukup baik. Guru sudah menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif juga memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. Diharapkan di tahun selanjtnya tersedia fasilitas seperti LCD untuk tiap kelas jika dimungkinkan.

b. Bagi pihak UNNES

Bagi pihak UNNES alangkah baiknya selalu tetap menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



ENDANG SUSILOWATI
NIP. 196605242008012005

Mahasiswa Praktikan



WENI RATNA N.H
NIM 4001409033

REFLEKSI DIRI

Nama : Naila Saidah
NIM : 4001409048
Program Studi : Pendidikan IPA, S1

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Sesuai dengan keputusan rektor dan permintaan mahasiswa PPL ditempatkan di SMP Negeri 32 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli sampai 20 Oktober 2012.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah. Proses tersebut telah terjadwal mulai 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Selama kurang lebih dua minggu tersebut, praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMP Negeri 32 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam kelas.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran IPA dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara keseluruhan merupakan kajian ilmu yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif dan afektif peserta didik tetapi juga menekankan pada kemampuan psikomotorik yaitu berupa keterampilan dan keahlian. Pelajaran IPA juga memerlukan ketelitian dan kecermatan yang apabila ditekuni akan menyenangkan dan mengasyikkan. Pelajaran IPA akan demikian menarik ketika disajikan dengan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran dan kemampuan yang memadai dari guru. Kemampuan mengelola, memilih metode, media, dan sumber pembelajaran dapat menjadi indikator yang penting dalam proses belajar mengajar ini. Faktor-faktor ini dapat menjadi kekuatan sekaligus kelemahan, sehingga dalam KBM (kegiatan belajar Mengajar) harus betul-betul dipikirkan sebuah konsep yang aplikatif agar pembelajaran IPA dapat berjalan lancar, materi dapat tersampaikan dan terserap oleh peserta didik dengan baik.

Pada dasarnya mata pelajaran IPA bukanlah mata pelajaran yang sulit, tetapi sebagian peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut. IPA merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ketekunan, ketelitian dan keterampilan. Bagi sebagian peserta didik, IPA dianggap sebagai momok yang menakutkan. Padahal apabila kita dalam lebih lanjut, IPA adalah pelajaran yang mengasikan. Karena hampir semua bidang ilmu pengetahuan berhubungan dengan IPA dan kita dapat mengaplikasikan langsung pada

kehidupan sehari-hari, misalnya saja BMG (Badan Meteorologi dan Geofisika) yang sangat berkaitan dengan Ilmu pengetahuan Alam dalam mengetahui gerakan gempa dan sebab-sebab terjadinya gempa.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar IPA di SMP N 32 Semarang ini tergolong sudah memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium IPA dan ruang multimedia merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru. Pengadaan buku paket yang valid cukup memadai, sehingga guru tidak harus mencari dan memilih sumber bahan ajar lain sebagai pendukung.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Ibu Dra. D. Indriati SCP, M.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar, tegas, disiplin dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif di dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif.

Beliau juga sangat berhasil dalam menyampaikan materi dan memberikan penguatan terhadap siswa di dalam kelas. Beliau juga mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dalam proses belajar. Demikian juga dalam membimbing praktikan selama menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Guru Pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan serta saran-saran setiap kali praktikan berkonsultasi baik tentang perangkat pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Beliau juga memberikan masukan kepada praktikan mengenai kekurangan praktikan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.

Dosen pembimbing praktikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah Ibu Prof. Dr. Siti Sundari Miswadi, M.Si., yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMP Negeri 32 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sangat baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan materi dapat di mengerti dan di praktikan oleh siswa. Namun pada pembelajaran IPA disekolah latihan ini masih belum terpadu, antara fisika dan biologi masih terpisah. Hal ini disesuaikan dengan hasil MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) IPA se-Kota Semarang.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah kemampuan melakukan observasi secara cermat. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi

akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Kegiatan ini berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

Selama pelaksanaan PPL 1, praktikan dapat mengetahui dan mengerti:

- a. Sistem dan Struktur SMP Negeri 32 Semarang.
- b. Mengenal staf-staf yang ada di SMP Negeri 32 Semarang.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses belajar mengajar pelajaran IPA.
- d. Tugas yang akan dikerjakan oleh praktikan selama pelaksanaan PPL 2.
- e. Pembuatan perangkat dalam pembelajaran.
- f. Kelengkapan sarana dan prasarana SMP Negeri 32 Semarang.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan observasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1, praktikan menyarankan agar SMP Negeri 32 Semarang tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah. Sedangkan bagi Unnes, hendaknya tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. D. Indriati SCP, M.Pd.
NIP. 196207281988032004

Mahasiswa Pratikan



Naila Saidah
NIM.4001409048

REFLEKSI DIRI

Nama : Aisyah Putri Solichah
NIM : 4001409055
Program Studi : Pendidikan IPA, S1

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga rangkaian kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada segenap civitas akademika SMP Negeri 32 Semarang yang begitu terbuka menerima serta membimbing mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang tahun 2012.

Kegiatan PPL ini dilakukan oleh pratikan di sekolah latihan yakni SMP Negeri 32 Semarang. Sekolah tersebut terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No 1 Kecamatan Seamarang Tengah, yang dipimpin oleh **Drs. Parlin, M.Ag** sebagai Kepala Sekolah. Pelaksanaan PPL I dilaksanakan dari tanggal 2 - 11 Agustus 2012. Salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) I adalah membuat refleksi diri. Sebelum membuat refleksi diri, praktikan terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah latihan yang telah ditunjuk. Observasi ini ditujukan agar mahasiswa PPL lebih mengerti dan mendalami dunia pendidikan serta memperoleh pengalaman sebagai bekal dalam mengajar.

Refleksi diri ini merupakan laporan secara individual mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan observasi Di SMP Negeri 32 Semarang, meliputi hal-hal berikut :

a. **Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA**

Mata pelajaran IPA yang di SMP (Sekolah Menengah Pertama) terbagi menjadi Fisika, Biologi, dan sebagian lagi Kimia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 32 Semarang. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dalam wikipedia diterangkan bahwa **Ilmu alam** (bahasa Inggris: *natural science*; atau **ilmu pengetahuan alam**) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun.

Secara umum, kekuatan dari mata pelajaran IPA itu sendiri yaitu sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari karena. Selain itu IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Selain itu, mata pelajaran juga memaksimalkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hanya saja, dari segi kelemahannya banyak siswa yang menganggap IPA itu sulit karena di dalamnya juga mempelajari ilmu lain seperti matematika yang ada hitung-hitungan seperti yang terdapat dalam fisika. Sehingga ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal maupun menerapkan

rumus-rumus. Tetapi dengan pengelolaan kelas dan pembelajaran yang benar dari guru akan membantu siswa dalam belajar IPA lebih baik lagi, dengan menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran, memberikan tugas rumah.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang dapat dikatakan cukup terpenuhi. Hal itu dapat terlihat dari sudah tersedianya LCD yang dapat dipinjam melalui TU dengan meminta ijin terlebih dahulu karena jumlahnya terbatas dan terdapat LCD dan alat peraga di dalam laboratorium. Selain itu, area hotspot juga sudah ada di beberapa tempat seperti ruang komputer, ruang multimedia dan Aula SMP 32 Semarang.

Buku paket tiap mata pelajaran juga dipinjamkan kepada siswa dari sekolah. Referensi untuk mata pelajaran IPA sendiri di perpustakaan juga sudah tersedia baik yang terpadu maupun yang masih dalam bentuk Buku Biologi sendiri dan Fisika sendiri. Akan tetapi untuk IPA siswa diberikan Buku IPA yang terpadu. Untuk laboratorium IPA dijadikan satu Fisika, Kimia dan Biologi, dari segi alat dan bahannya Laboratorium SMP Negeri 32 Semarang sudah cukup lengkap, hanya saja diperlukan peningkatan dari beberapa aspek.

c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran IPA, khususnya yang telah membimbing praktikan yaitu **Endang Susilowati, M.Pd** merupakan guru yang telah berpengalaman. Beliau merupakan lulusan S2 UNNES yang telah mengajar lama Di SMP Negeri 32 Semarang. Mulai dari penampilan hingga performance saat mengajar sudah dapat dikategorikan baik. Interaksi dengan siswa sudah interaktif dan sangat sesuai dengan perkembangan usia anak didik. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru.

Dosen pembimbing juga telah berpengalaman dalam mengajar yaitu **Prof. Dr. Siti Sundari Miswadi, M.Si**, yang telah mempunyai gelar profesor. Sehingga kemampuannya tidak diragukan lagi. Meskipun beliau sibuk dalam membimbing mahasiswa skripsi dan mahasiswa pasca sarjana, beliau masih menyempatkan diri untuk membimbing praktikan.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang, khususnya oleh guru pamong dapat dikatakan cukup baik. Guru sangat mengerti dan mengenal keadaan siswa. Guru mampu mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan sehingga proses pembelajaran berlangsung cukup efektif dan menyenangkan. Guru juga telah memanfaatkan media seperti alat peraga yang ada.

Dalam pembelajaran di kelas siswanya aktif menjawab jika ditanya ada juga kelas lain yang tenang dan tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran IPA Guru menerapkan pendekatan/ strategi pembelajaran yang efektif disesuaikan konsep yang disampaikan, juga memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran dan latihan soal langsung dengan cara memberikan soal evaluasi pada siswa setiap bab

berakhir, juga tugas mandiri kemudian ditempelkan jadi satu dalam buku tugas dan akan dinilai. Selain itu Guru juga menyuruh siswa untuk merangkum tiap bab yang sudah diajarkan dan diberikan tugas rumah agar siswa dapat belajar secara mandiri, hal itu akan membantu siswa lebih giat dalam belajar dengan menulis sendiri secara langsung tidak hanya mendengarkan saja lalu lupa.

e. Kemampuan diri praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKU dan MKDK. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar bagaimana cara menjadi guru yang professional. Praktikan memperoleh banyak pengetahuan dari proses observasi yang telah dilakukan sehingga banyak masukan maupun perbaikan-perbaikan dari diri praktikan agar dapat menjadi sosok guru yang profesional dan dapat menjadi motivator bagi proses pembelajaran siswa. Maka, dari PPL ini diharapkan praktikan mendapat pengalaman dan ilmu yang berlebih dari para guru dan dosen pembimbing.

f. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Selama kegiatan PPL I, yakni kegiatan observasi praktikan memperoleh banyak pengalaman berkaitan dengan organisasi sekolah, metode pembelajaran, cara penanganan terhadap siswa. Praktikan lebih mengerti tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di kelas, cara mengelola kelas dengan baik, dan cara menyampaikan materi dengan baik, serta menambah kepercayaan diri praktikan dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran untuk sekolah adalah perbaikan sarana seperti gedung, penambahan koleksi buku-buku di perpustakaan dan kelengkapan laboratorium diperbanyak lagi. Selain itu juga fasilitas seperti LCD diadakan untuk tiap kelas jika memungkinkan. Tidak hanya itu, kualitas pembelajaran yang ada lebih ditingkatkan seperti metode pembelajaran yang digunakan dan sebagainya.

Sedangkan untuk Unnes sendiri, PPL merupakan salah satu sarana untuk lebih mencitrakan diri sebagai perguruan yang berkualitas terutama dalam mencetak calon guru, sehingga diharapkan Unnes mampu mempertahankan bahkan selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dalam hal kerja sama dengan pihak luar. Kemudian dalam hal pengurusan PPL agar lebih dimudahkan dalam prosesnya. Selain itu terus dipertahankan upload laporan PPL lewat sikadu untuk mendukung Unnes Konservasi.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan,

Endang Susilowati, M.Pd
NIP 196605242008012005

Aisyah Putri Solichah
NIM 4001409055

FAKULTAS
ILMU KEOLAHRAGAAN

REFLEKSI DIRI

Nama : Didik Lestariyanto
NIM : 6101409046
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas limpahan Rahmat dan Hidayahnya, dan tak lupa ucapan terima kasih kepada orang tua, teman-teman, serta guru dan karyawan di SMP 32 SEMARANG sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan baik dan lancar.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK) merupakan sarana pendidikan dalam hal pembelajaran yaitu penerapan teori-teori pembelajaran dan praktek mengajar siswa di depan kelas dengan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi yang berlaku.

PPL 1 yang dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang yang bertempat di Jalan Ki Mangunsarkoro No. 1 Semarang, Kota Semarang dimulai pada tanggal 30 juli 2012 sampai tanggal 11 agustus 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa melakukan observasi dan orientasi terhadap keadaan sekolah hingga berlangsungnya proses belajar mengajar. Observasi terhadap sekolah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL 1 ini berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama interaksi guru dengan peserta didik, dan diharapkan praktikan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pembelajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien

Dari data-data yang diperoleh praktikan selama observasi pada PPL1, maka praktikan menyusun refleksi diri mengenai:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjas

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran penjas tersebut bukan hanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan fisik saja, melainkan pendidikan jasmani dalam suatu proses pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk itu dalam dunia pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani bukan hanya mengajak kita hidup sehat dan membangun perkembangan motorik siswa (psikomotor), tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa (kognitif) dan juga untuk mendidik siswa dalam bersikap yang lebih baik (afektif).

Kelemahan dari mata pelajaran ini sendiri adalah dari siswa itu sendiri yang kurang sadar, akan pentingnya olahraga bagi kesehatan tubuhnya sendiri. Serta kurangnya sarpras yang memadai baik dari lapangan maupun alat-alat pendukung kegiatan penjas, hal inilah yang membuat pendidikan olahraga tidak mampu berkembang disuatu sekolah. Untuk itu dari beberapa pengalaman yang kami peroleh ini menjadikan kami mengerti mengenai kelemahan mata pelajaran yang praktikan ampu, sehingga praktikan dapat mencari solusinya.

2. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar

Untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMP N 32 Semarang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Penjaskes dinilai sudah cukup memadai dari segi prasarana, seperti tersedianya prasarana seperti bola sepak, bola voly, bola futsal, bola basket, bola takraw, peluru, cakram, matras senam lantai dan lompat tinggi, mistar dan tiang lompat tinggi, stop watch, dll. Tetapi untuk sarana yang ada hanya tersedia satu buah lapangan, yang diberi garis/dapat digunakan untuk berbagai jenis lapangan, seperti: basket, futsal, dan voli.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.

Dalam menempuh PPL di SMP N 32 Semarang praktikan dibantu oleh Bapak Riyanto, S.Pd. selaku guru Penjas yang bertugas sebagai guru pamong praktikan. Beliau bisa dikatakan sebagai seorang guru yang menyenangkan dalam proses mengajar, tetapi juga mempunyai jiwa disiplin yang tinggi, bertanggung jawab, dan berdedikasi tinggi di dalam bidangnya, sehingga dapat memberikan berbagai prestasi olahraga bagi sekolah. Dalam penyampaian materi, cara yang digunakan cukup efektif. Beliau mampu menguasai dan mengkondisikan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik, tidak membosankan, ataupun monoton. Dengan kondisi seperti itu siswa dapat merasa senang dan gembira dalam mengikuti mata pelajaran penjas.

Selain guru pamong, praktikan juga memperoleh bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, yaitu Bapak Ranu Baskora Aji Putra S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen pembimbing beliau dapat dikatakan sangat berkompeten dalam membimbing mahasiswanya dalam memilih strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas.

4. Pembelajaran Penjaskes di SMP 32 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMP 32 Semarang sudah cukup baik, guru mampu membuat peserta didik menyukai pembelajaran penjas dan mendapatkan beberapa prestasi dari berbagai cabang olahraga. Didalam pelajaran pendidikan jasmani guru memberikan materi dengan menyesuaikan keadaan lapangan karena terbatasnya sarana yang ada.

5. Kemampuan diri praktikan

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan

dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik agar dapat menjadikan siswa menyukai pelajaran olahraga dan menjadikan siswa gemar berolahraga.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, guru praktikan menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan PPL 2 yang bertugas langsung sebagai pengajar bagi siswa siswi SMP 32 Semarang tersebut. Guru praktikan juga mendapat pengalaman baru setelah di berikan tugas-tugas yang bersangkutan dengan proses pembelajaran di sekolah.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 32 Semarang yang cukup baik, perlu adanya penambahan waktu untuk ekstra kurikuler agar ketrampilan yang dimiliki siswa-siswi tersebut dapat tersalurkan dan ditingkatkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, perlu adanya pengadaan alat-alat yang menunjang KBM (khususnya mapel PENJASORKES) yang lebih banyak agar jumlahnya seimbang dengan jumlah siswa yang ada sehingga penguasaan siswa dan siswi akan lebih maksimal. Bagi UNNES, sebagai tempat pencetak tenaga kependidikan yang profesional maka UNNES harus benar-benar menyeleksi calon mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Dan menyiapkan dan meningkatkan mutu serta kualitas mahasiswa yang akan terjun kedalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMP 32 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMP 32 Semarang jangan berhenti untuk mengadakan perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Mengetahui,

Guru Pamong



Riyanto, S.Pd.

NIP.196012251985011001

Semarang, Agustus 2012

Praktikan



Didik Lestariyanto

NIM. 6101409046

REFLEKSI DIRI

Nama : Dyan Febri Ardhika
NIM : 6101409137
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya serta tidak lupa terima kasih atas doa dan dukungan dari orang-orang terdekat, orang tua dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I).

Mengacu pada keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2012, Praktik Pengalaman Lapangan atau yang sering disebut dengan PPL merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya bagi mahasiswa program studi kependidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional. Program ini dilaksanakan dengan cara menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dikampus kepada peserta didik yang sebenarnya. Mahasiswa PPL sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan PPL. Pada PPL I ini mahasiswa praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib di sekolah, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru pamong, dll.

PPL I ini dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang yang bertempat di Jalan Ki Mangunsarkoro No. 1 Semarang, Kota Semarang. SMP Negeri 32 Semarang ini termasuk sekolah yang mempunyai lokasi strategis karena tempatnya yang mudah dijangkau. Dari kegiatan PPL I yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli-12 Agustus 2012 saya sebagai praktikan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan antara lain :

1. Refleksi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjaskes

Pendidikan Jasmani (penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Adapun tujuan pembelajaran penjas tersebut disamping untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan secara keseluruhan yang artinya disamping untuk meningkatkan kesehatan tubuh juga merupakan pendidikan yang merangsang pengembangan personality anak didik (pengembangan kognitif, afektif, psikomotorik dan social emosional).

Tujuan ini akan dapat tercapai bila pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif maksudnya adalah bahwa semua anak dalam pembelajaran merasa tertarik, senang dan gembira untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Disamping itu juga segala tugas gerak yang diberikan pada mereka dapat dilaksanakan sesuai dengan motivasi yang tinggi.

Kelemahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal ini dikarenakan banyak siswa yang menganggap bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat melelahkan dan kurang sadarnya

terhadap pentingnya pendidikan jasmani bagi kesehatan dan keseimbangan tubuh.

2. Refleksi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Proses Belajar Mengajar Penjas.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 32 Semarang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan pembelajaran Penjaskes dinilai sudah cukup memadai. Sarana pembelajaran penjas seperti bola voly, bola futsal, bola basket, gawang, peluru, cakram, matras senam lantai, mistar lompat tinggi, tiang lompat tinggi dll, sudah cukup lengkap dan layak untuk pembelajaran penjas. Hanya saja untuk Prasarana penjas, yaitu lapangan untuk pembelajaran penjas masih kurang luas. Tetapi secara keseluruhan sudah baik. Sudah terdapat lapangan basket, futsal, dan bak lompat jauh.

3. Refleksi Terhadap Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing.

Dalam menempuh PPL di SMP N 32 Semarang praktikan memperoleh bantuan dan bimbingan dari Bapak Riyanto, S.Pd selaku guru pamong Penjas. Sebagai guru mata pelajaran Penjas, beliau bisa dikatakan sebagai pengajar yang humoris sehingga memiliki tingkat kedekatan yang cukup tinggi dengan murid-muridnya. Namun disamping itu beliau mempunyai jiwa disiplin yang tinggi, bertanggung jawab, dan berdedikasi tinggi di bidangnya. Hal ini terbukti dengan raihan beberapa prestasi di bidang olahraga yang diraih oleh siswa-siswi SMP N 32 Semarang.

Selain guru pamong, praktikan juga memperoleh bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, yakni Ranu Baskora Aji Putra S.Pd, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing dan dosen koordinator beliau dapat dikatakan sangat berkompeten dalam membimbing mahasiswanya dalam memilih strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas.

4. Refleksi Terhadap Kualitas Pembelajaran Penjaskes Di SMP N 32 Semarang.

Proses pembelajaran Penjaskes di SMP N 32 Semarang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dilihat dari kemampuan murid dalam menanggapi pelajaran Penjaskes juga sudah cukup baik.

5. Refleksi Terhadap Kemampuan Diri Praktikan.

Kemampuan praktikan Unnes yang di tempatkan di SMP N 32 Semarang khususnya yang mengajar mata pelajaran Penjaskes belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh praktikan yang masih dalam taraf belajar dan Praktikan masih belum berpengalaman dalam mengajar di kelas. Oleh sebab itu, hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran olahraga, dari PPL ini praktikan semakin memahami apa yang harus kami berikan kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran olahraga, dan menjadikan siswa gemar berolahraga.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1.

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya. dan guru praktikan juga mendapat pengalaman baru dengan di berikan tugas-tugas yang bersangkutan dengan sekolah maupun pembelajarannya.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

PPL yang dilaksanakan di SMP N 32 Semarang, membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak. Hal ini bertujuan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar. Dalam PPL 1 para praktikan telah mengamati hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan PPL 2. Praktikan mengharapkan kepada semua pihak di sekolah latihan agar senantiasa tetap membantu dan memberikan bimbingan kepada praktikan dalam melaksanakan PPL2.

Bagi UNNES, praktikan mengharapkan agar kegiatan PPL ini tetap dilaksanakan di tahun-tahun mendatang supaya mahasiswa prodi kependidikan dapat berlatih mengajar di lingkungan sekolah. Selain itu kegiatan PPL yang dilaksanakan oleh UNNES diharapkan memperoleh bimbingan yang lebih intensif dari para dosen pembimbing. Hal tersebut ditujukan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar.

Mengetahui,

Guru Pamong



Riyanto, S.Pd

NIP.196012251985011001

Semarang, Agustus 2012

Praktikan



Dyan Febri Ardhika

NIM. 6101409137

FAKULTAS EKONOMI

REFLEKSI DIRI

Nama : Dewi Kus Aria N
NIM : 7101408327
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga praktikan semua kegiatan yang telah dirancang berjalan sesuai harapan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh kredit SKS sebanyak 110 SKS, pada akhirnya akan menjalani program Praktik Pengalaman Lapangan. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, guru praktikan akan melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan ini ditempuh kurang lebih selama 3 bulan, yaitu PPL I selama dua minggu terhitung sejak tanggal 2 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012 dan selebihnya adalah PPL II terhitung sejak tanggal 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012 yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas .

Unnes salah satu fungsi utama adalah mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional yang bekerjasama penyelenggaraan program PPL adalah SMP N 32 Semarang Kota Semarang, yang beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro Kota Semarang. Selain observasi dan orientasi kondisi fisik sekolah, guru praktikan juga mendapatkan pengalaman pelaksanaan administrasi sekolah baik dalam pengajaran maupun administrasi terstruktur lainnya.

Kegiatan yang dilakukan praktikan salah satunya adalah observasi PPL 1. Selama observasi PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Kelebihan dan kekurangan bidang studi yang ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik pengalaman mengajar dalam bidang studi Ekonomi. Bidang studi IPS EKONOMI yaitu tersedianya bahan atau sumber belajar yang memadai, guru IPS EKONOMI yang berpengalaman, ruang kelas yang nyaman, dan interaksi antara guru dengan siswa yang interaktif. Kondisi ini akan membuat pembelajaran menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran mata pelajaran IPS EKONOMI adalah situasi gaduh dimana guru harus bekerja ekstra keras untuk mengkondisikan siswa agar situasi lebih kondusif.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

SMPN 32 Semarang merupakan sekolah negeri yang memiliki kinerja yang baik dalam segala hal, dan sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah cukup baik, sarana prasarana Proses belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran IPS EKONOMI di SMPN 32 Semarang sudah cukup memadai dengan didukung adanya LCD, dan Bangunannya yang megah memberikan kenyamanan bagi para warga sekolah dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Guru pengampu mata pelajaran IPS EKONOMI adalah Dra. Nunung Muji S. yang sekaligus juga sebagai guru pamong mata pelajaran IPS EKONOMI, bagi praktikan beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa, bijaksana dan berdedikasih tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang di ikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran IPS EKONOMI dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP 32 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan diskusi. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Disini guru menjelaskan setiap pokok bahasan dan kemudian memberikan latihan-latihan soal yang terdapat dalam modul yang diberikan kepada siswa serta memberikan catatan penting yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga mudah untuk diingat dan dipahami.

5. Kemampuan diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan social, dan kemampuan professional. Dalam kemampuan sosial mahasiswa praktikan harus bisa berinteraksi dengan semua warga SMPN 32 Semarang baik itu siswa, guru, kepala sekolah, staf sekolah, penjaga sekolah, maupun dengan sesama mahasiswa praktikan. Sedangkan untuk kemampuan pedagogik, mahasiswa praktikan harus banyak belajar dari guru pamong

tentang pengalaman dan keterampilannya dalam mengajar siswa-siswi SMPN 32 Semarang. Dan yang terakhir adalah mahasiswa praktikan harus profesional dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru praktikan di SMPN 32 Semarang. Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan. saya selaku praktikan mengamati proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil dari observasi tersebut dapat memberikan gambaran sehingga membantu mahasiswa praktikan dalam menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Praktikan menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik dan guru dapat memberikan gambaran yang jelas agar praktikan mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Hal ini dapat dilihat dari format penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, perhitungan alokasi waktu, yang telah tersusun dengan baik dan bagaimana menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Semua hal tersebut menambah pengetahuan praktikan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang baik dan menyenangkan.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP N 32 Semarang hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dan pemanfaatan waktu dengan lebih optimal.

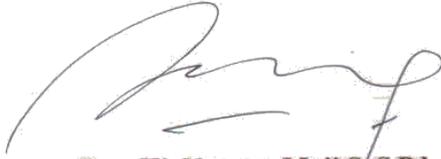
Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Terimakasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan dapat saling membantu demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Dra. Hj. Nunung Muji S, S.Pd.
NIP. 196506171992032003

Mahasiswa Praktikan

Dewi Kus Aria N
NIM.7101408327

REFLEKSI DIRI

Nama : Mohamad Wahyu Ismail
NIM : 7101409027
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada mahasiswa praktikan sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas observasi pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh pada semester tujuh bagi mahasiswa pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Bobot dari mata kuliah PPL adalah 6 SKS yaitu PPL 1 berbobot 2 SKS dan PPL 2 berbobot 4 SKS. Dalam PPL 1 mahasiswa diharapkan dapat mengetahui keadaan sekolah secara nyata sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2. Kemudian dalam PPL 2 mahasiswa praktikan masuk kelas untuk mengajar sesuai mata pelajaran atau prodi yang ditempuh. Diharapkan dengan adanya mata kuliah PPL ini, mahasiswa mendapat bekal pengalaman mengajar sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

Mahasiswa praktikan melaksanakan PPL selama tiga bulan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMP Negeri 32 Semarang, dari hasil observasi dan orientasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 untuk laporan PPL 1. Mahasiswa praktikan dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang, yaitu:

1. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

c. Keunggulan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 32 Semarang, mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan adalah mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi secara keseluruhan serta memberikan pembelajaran bagi siswa mengenai apa dan bagaimana ilmu ekonomi berkembang didalam masyarakat. Walaupun pada bangku perkuliahan praktikan lebih banyak mendapatkan mata kuliah administrasi perkantoran, akan tetapi praktikan berusaha sebaik mungkin untuk dapat menekuni mata pelajaran ekonomi. Kelebihan pembelajaran Ekonomi ialah sebagai berikut.

- a. Mata Pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Dengan belajar ekonomi maka siswa dapat mengetahui perkembangan ilmu ekonomi dari masa ke masa untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kelemahan dari mata pelajaran ini adalah dalam minat belajar antar siswa yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti pelajaran Ekonomi.

Hal itu dapat di atasi secara bertahap dengan cara membuat kelas menjadi kelas menyenangkan, media dan model-model pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi alternatif untuk menarik perhatian siswa didalam proses pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 32 Semarang sudah memadai, buku-buku IPS Ekonomi siswa sudah memilikinya dan referensi di perpustakaan cukup untuk menambah pengetahuan siswa di bidang Ekonomi. Dalam hal sarana dan prasarana, SMP Negeri 32 Semarang mempunyai fasilitas, seperti: ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang keterampilan, ruang laboratorium, gudang laboratorium, ruang osis, ruang pramuka, ruang pertemuan, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dapur, toilet, ruang BK, ruang UKS, ruang kelas, dan ruang pembantu pimpinan.

3. Kegiatan Belajar Mengajar proses belajar mengajar di sekolah latihan

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Kualitas Guru Pamong

Dalam pembelajaran IPS Ekonomi yang diampu oleh Dra. Nunung Muji S. di kelas VIII dan kelas IX. Guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dan CTL dalam proses KBM. Siswa diharapkan juga dapat menjelaskan materi yang telah diajarkan untuk dihubungkan dengan permasalahan sosial yang terjadi di sekitar. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai ilmu ekonomi dengan cara berdiskusi bersama teman setelah guru memberikan point-point dari materi yang diberikan.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan mahasiswa praktikan masih sangat jauh di bawah kemampuan guru di SMP Negeri 32 Semarang. Sehingga, mahasiswa praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing agar mahasiswa praktikan dapat meningkatkan kemampuannya. Mahasiswa praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Mahasiswa praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL 1

Dalam hal ini saya sebagai mahasiswa praktikan mendapatkan tambahan Ilmu Ekonomi atau mererefresh materi yang telah diberikan saat SMP dulu khususnya mata pelajaran IPS Ekonomi.

Selain masalah pengetahuan, saya juga mendapatkan sebuah pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik dan benar dari Guru Pamong, mahasiswa praktikan juga dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk melaksanakan tugas sebagai guru.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Dalam pengembangan SMP Negeri 32 Semarang, adapun saran yang mahasiswa praktikan tulis, antara lain:

- d. Perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, terutama yang berhubungan dengan perangkat dari media pembelajaran inovatif dan perlengkapan yang berbasis dengan teknologi informasi.
- e. Perlunya meningkatkan dan mempertahankan kualitas pembelajaran di sekolah.
- f. Perlu menyediakan informasi yang terstruktur dan dapat diakses dengan mudah. Budaya melek internet juga sangat diperlukan bagi semua pihak di sekolah terkini bisa dengan mudah diakses dan diinformasikan.

Secara keseluruhan, SMP Negeri 32 Semarang ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Mahasiswa praktikan berharap agar dalam pelaksanaan, sekolah tempat pelaksanaan PPL telah menyusun program kegiatan secara terperinci dan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan praktikan sehingga waktu pelaksanaan lebih optimal dan berkualitas dengan persetujuan dari UPT PPL UNNES.

Demikian refleksi diri mahasiswa praktikan setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) di SMP Negeri 32 Semarang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 32 Semarang. Mohon maaf apabila dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan telah melakukan hal yang kurang berkenan. Semoga kehadiran praktikan di SMP Negeri 32 Semarang dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang optimal.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Hj. Nunung Muji S, S.Pd.
NIP. 196506171992032003

Mahasiswa Praktikan PPL



Mohamad Wahyu Ismail
NIM. 7101409027

REFLEKSI DIRI

NAMA : ZAENUR ROHMAN
NIM : 7101409150
JURUSAN : Pend. EKONOMI (Adm. Perkantoran)

Kegiatan PPL 1 dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan UNNES di SMPN 32 Semarang. Kegiatan ini meliputi observasi kelas dimana mahasiswa praktikan mengamati proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru pamong. Hal yang diamati meliputi kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Selain itu mahasiswa juga mencari informasi tentang SMPN 32 Semarang. Mahasiswa juga melakukan pendekatan kepada siswa-siswi sebagai persiapan awal sebelum melakukan praktik mengajar. Mahasiswa juga melakukan penyesuaian dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf dan karyawan, dan masyarakat sekolah lainnya.

Mahasiswa praktikan melakukan observasi Proses Belajar Mengajar pada mata pelajaran IPS EKONOMI. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, mahasiswa praktikan menuliskan hal-hal sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Kekuatan pembelajaran mata pelajaran IPS EKONOMI yaitu tersedianya bahan atau sumber belajar yang memadai, guru IPS EKONOMI yang berpengalaman, ruang kelas yang nyaman, dan interaksi antara guru dengan siswa yang interaktif. Kondisi ini akan membuat pembelajaran menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran mata pelajaran IPS EKONOMI adalah situasi gaduh dimana guru harus bekerja ekstra keras untuk mengkondisikan siswa agar situasi lebih kondusif.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMPN 32 Semarang sudah cukup memadai yang meliputi ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang keterampilan, ruang laborat, gudang laborat, ruang OSIS, ruang pertemuan, ruang pramuka, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang guru, dapur, toilet, ruang pembantu pimpinan, ruang BP/BK, ruang UKS, dan ruang kelas. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat menunjang proses pembelajaran siswa-siswi SMPN 32 Semarang.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan bernama Ibu Dra. Nunung Muji S. Kualitas beliau sudah baik terbukti dengan disiplin saat masuk kelas sesuai dengan jam mengajarnya. Beliau sangat sabar dan ahli dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Beliau dapat mengubah situasi siswa yang gaduh menjadi situasi yang interaktif dan menyenangkan. Beliau juga tegas dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan dengan menegur dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran yang sedang dipelajari.

Dosen pembimbing praktikan bernama Dra. Nanik Suryani, M. Pd. Beliau sangat membantu kami dalam pelaksanaan PPL 1. Beliau memberikan arahan, nasihat, dan masukan-masukan kepada mahasiswa praktikan agar PPL berjalan

dengan lancar dan mahasiswa praktikan bisa menjadi tenaga pendidik yang professional.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMPN 32 Semarang sudah bagus. Siswa-siswi kondusif saat pembelajaran berlangsung. Mereka menghormati Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa cukup interaktif sehingga pembelajaran menjadi hidup. Selain itu, siswa sangat akrab dengan guru sehingga siswa tidak ragu-ragu dalam berinteraksi dengan guru. Guru yang professional dan sumber belajar yang memadai membuat pembelajaran menjadi berkualitas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan social, dan kemampuan professional. Dalam kemampuan sosial mahasiswa praktikan harus bisa berinteraksi dengan semua warga SMPN 32 Semarang baik itu siswa, guru, kepala sekolah, staf sekolah, penjaga sekolah, maupun dengan sesama mahasiswa praktikan. Sedangkan untuk kemampuan pedagogik, mahasiswa praktikan harus banyak belajar dari guru pamong tentang pengalaman dan keterampilannya dalam mengajar siswa-siswi SMPN 32 Semarang. Dan yang terakhir adalah mahasiswa praktikan harus professional dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru praktikan di SMPN 32 Semarang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang kami peroleh setelah melakukan PPL 1 yaitu kami mengetahui tentang cara-cara guru dalam mengatur proses pembelajaran baik dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam mengkondisikan siswa-siswinya. Selain itu, kami juga mendapatkan manfaat pendekatan kepada siswa-siswi melalui kegiatan pesantren kilat.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran kami untuk SMPN 32 Semarang adalah agar menambah fasilitas sekolah seperti LCD di setiap kelas agar pembelajaran bisa lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain itu, saran kami adalah agar tetap mempertahankan kinerja guru dan staf karyawan agar prestasi siswa-siswi terus membaik dan maju.

Sedangkan saran kami untuk UNNES adalah agar UNNES bisa menjadi lembaga yang mencetak guru-guru yang professional dan bisa mengabdikan untuk bangsa dan negara. Mahasiswa praktikan juga menyarankan agar UNNES tetap melakukan kerjasama dengan SMPN 32 Semarang agar kegiatan PPL bisa berjalan dengan lancar.

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Hj. Nunung Muji S, S.Pd.
NIP. 196506171992032003

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Zaenur Rohman
NIM. 7101409150

REFLEKSI DIRI

Nama : LILIS FAIDAH
NIM : 7101409262
Prodi / Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Ekonomi Koperasi / Pend.Ekonomi/
FE

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di SMP N 32 Semarang di jalan Ki Mangunsarkoro No.1 Semarang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SMP N 32 Semarang yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini serta kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 1 di sekolah ini sampai dengan selesai.

PPL merupakan sarana latihan bagi mahasiswa program kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. PPL ini dibagi menjadi 2 yakni PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan dengan mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar, melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL I berisi kegiatan permodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

a. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran IPS Ekonomi

Dalam mata pelajaran yang praktikan tekuni yaitu ekonomi memiliki beberapa kelemahan dan kekuatan. Kekuatan dari mata pelajaran ekonomi yaitu mata pelajaran yang relatif mudah karena apa yang dipelajari sangat dekat dan berada di lingkungan siswa. Siswa dapat melihat keadaan sekitar dengan membandingkan apa yang terjadi di masyarakat yang memiliki hubungan dengan teori ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa. Selain itu dapat melakukan studi lapangan, yang nantinya masalah-masalah yang ditemukan di lapangan dibawa kedalam kelas, didiskusikan dan dipecahkan bersama. Hal ini dapat digunakan

untuk mengurangi kejenuhan belajar para siswa. Sehingga dengan belajar ekonomi siswa mendapatkan banyak hal diluar konsep materi yang sudah ada.

Kekurangannya yaitu ketika seorang guru ekonomi tidak mampu berkreaitivitas untuk menyajikan pelajaran ekonomi dengan inovatif dan menarik. Hal yang akan terjadi hanyalah kejenuhan siswa, yang kemudian memberi implikasi kepada pemaparan guru yang enggan di dengarkan oleh para siswa.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMP N 32 Semarang cukup memadai, yaitu laboratorium IPA, ruang multimedia, perpustakaan, LCD dan proyektor, ruang guru, ruang bimbingan konseling (BK), aula. Buku ajar yang digunakan oleh guru tidak hanya berasal dari satu sumber namun berbagai sumber yang relevan. Sedangkan disetiap kelas ada papan tulis, ruang kelas ber- AC, namun untuk LCD dan Proyektor masih belum ada untuk tiap- tiap kelasnya.

c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam PPL, praktikan selalu di bimbing oleh guru pamong ekonomi yang sangat berperan dalam kemajuan praktikan. Beliau yakni Ibu Hariyanti Dwi Astuti, B.A. yang selalu membimbing kami dalam penyusunan RPP, silabus, agenda mengajar dan cara penilaian siswa yang harus dipersiapkan sebelum tampil di kelas. Selain itu juga beliau sering mengajak kami *sharing-sharing* masalah *performance* kelas yang baik, masalah-masalah pembelajaran, trik pengendalian kelas dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain ada guru pamong, ada juga dosen pembimbing yang ditunjuk oleh masing-masing jurusan untuk memberikan pembimbingan kepada praktikan. Dosen pembimbing merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang pembelajaran yakni ekonomi dan tugasnya memberikan motivasi bagi praktikan dan saran demi kemajuan praktikan ke depannya. Beliau yakni Bapak Dr. Ketut Sudarma, M.M.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran di SMP N 32 Semarang dapat dikatakan baik karena fasilitasnya sudah menunjang para guru dan peserta didik, seperti *hotspot area* dimana para peserta didik dan guru dapat mengakses informasi guna menambah pengetahuan disetiap mata pelajaran dalam teknologi canggih. Proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif dan kondusif. Interaksi siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran ekonomi terjalin dengan baik sehingga memperlancar proses pembelajaran ekonomi.

e. Kemampuan diri praktikan

PPL 1 merupakan sarana bagi praktikan untuk mencapai kompetensi profesionalisme pengetahuan yang belum diperoleh di bangku perkuliahan. Praktikan menyadari betul bahwa sebagai calon pendidik masih banyak ilmu yang harus dipelajari. Walaupun pada saat perkuliahan praktikan sudah mendapat berbagai disiplin cabang ilmu ekonomi dan telah melakukan *microteaching* dengan bimbingan dari dosen yang berkompeten, praktikan masih merasa membutuhkan pengalaman penerapan melalui kegiatan PPL di sekolah latihan sehingga praktikan mempunyai pengalaman menghadapi siswa.

f. Nilai tambah yang di peroleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1 adalah memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sekolah, baik dari kurikulum, kesiswaan, sarpras dan humas. Pada PPL 1 praktikan secara nyata melihat bagaimana tugas masing-masing komponen sekolah, proses belajar mengajar, bagaimana cara mengajar, berinteraksi dengan siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal bagi praktikan agar menjadi guru yang profesional. Praktikan juga menjadi tahu tentang bagaimana jalannya pembelajaran ekonomi secara langsung. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh praktikan selama PPL ini akan sangat membantu praktikan jika nanti telah terjun pada dunia kerja.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah tempat latihan :

- Untuk perpustakaan

Perpustakaan SMP N 32 Semarang ini memang sudah memadai dari segi tempat. Namun yang kemarin praktikan jumpai, buku-buku ekonomi masih terbatas pada buku-buku paket terkait dengan materi. Alangkah lebih baik, jika buku-buku ekonomi di perpustakaan di tambah sehingga tidak hanya buku paket saja namun juga dapat berupa buku-buku yang di dalamnya berupa pengembangan-pengembangan teori ekonomi.

- Sarana prasarana

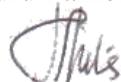
Sarana prasarana yang ada di SMP ini cukup baik, namun alangkah lebih baik jika tersedianya LCD dan Proyektor dimasing-masing kelas untuk pengembangan media pembelajaran dalam kelas.

Saran bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dan koordinasi antara LP3, Dosen Koordinator Lapangan, Dosen Pembimbing dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Disamping itu, diharapkan agar calon mahasiswa praktikan diberi pembekalan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memang bagus untuk melatih mental dan kemampuan praktikan dalam mengaplikasikan ilmunya. Kebijakan PPL yang diterjunkan diberbagai kabupaten dan kota di luar Semarang membawa hal positif dan negatif. Dengan adanya kebijakan ini, mahasiswa praktikan dapat melatih diri hidup di daerah lain secara mandiri. Namun dari segi pengembangan diri, menurut praktikan menjadi minim, hal ini terjadi karena jarak yang relatif jauh dari Universitas, sehingga terkadang bila ada kesulitan dan ingin konsultasi dengan dosen, menjadi terhambat. Terlebih lagi, bila dosen pembimbingnya tidak rajin berkunjung ke sekolah latihan untuk memberikan saran kritik bagi mahasiswa didikannya.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Hariyanti Dwi Astuti, B.A.
NIP.196206031986032012

Praktikan



Lilis Faidah
NIM.7

REFLEKSI DIRI

NAMA : RIA FITHRIA SARI
NIM : 7101409288
PRODI : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan dengan baik. Bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat lainnya. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan fungsi PPL memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sesuai dengan keputusan rector, praktikan PPL ditempatkan di SMPN 32 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dimulai dari tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012.

Dalam PPL 1, Kegiatan yang dilaksanakan praktikan yaitu observasi di SMPN 32 Semarang yang merupakan tempat praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dan berlangsung selama lebih kurang 2 minggu mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012.

Berdasarkan Keterangan di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi tentang hal-hal berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ekonomi

Ada beberapa kekuatan dan kelemahan dari mata pelajaran ekonomi ini. Kekuatan dari mata pelajaran ekonomi adalah Kegiatan ekonomi yang dipelajari dalam mata pelajaran ini berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam hal pemenuhan kebutuhan manusia sehingga dapat menarik minat siswa karena pembelajaran ekonomi diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kelemahan mata pelajaran ekonomi adalah banyaknya teori-teori dalam mata pelajaran ini sehingga siswa merasa sulit untuk memahami dan menghubungkan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran ekonomi dan terkadang merasa bosan untuk mengikuti pelajaran ini.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMPN 32 Semarang sudah cukup baik dan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah. Sarana dan Prasarana yang tersedia sebagai berikut : laboratorium multimedia,

perpustakaan dan tersedianya LCD meski hanya terdapat pada kelas-kelas tertentu karena adanya pertimbangan faktor keamanan, dan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yang lainnya sudah cukup terpenuhi.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah tempat latihan adalah Ibu Hariyanti Dwi Astuti B.A yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Sebagai guru pamong beliau memberikan pengarahan dan gambaran bagaimana proses belajar mengajar di kelas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlupakan kesabaran dan ketelatenan dalam mengelola kelas yang masing-masing kelas jumlah siswa sekitar 32 siswa yang masing-masing mempunyai sikap dan karakter yang berbeda-beda. Guru pamong dapat mengelola kelas sehingga menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar. Dan dosen pembimbing kami adalah Dr. Ketut Sudarma M.M yang memberikan pengarahan dan bimbingan tentang masalah dan kesulitan selama PPL.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar karena siswa masih bergantung pada guru, siswa belum dapat belajar secara mandiri sepenuhnya. Sebagian besar sudah lama mengajar di SMPN 32 Semarang sehingga dapat dengan mudah memahami karakter siswa dan dapat mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan yang dimiliki praktikan dalam proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu melakukan observasi. Dalam hal ini praktikan berusaha belajar karena masih memiliki banyak kekurangan dalam pembelajaran. Walaupun demikian, kemampuan praktikan yang dimiliki harus tetap dikembangkan agar potensi menjadi seorang guru dapat diarahkan sesuai potensi yang dimiliki dan dapat menjadi seorang guru yang profesional. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, praktikan harus dapat menguasai kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial untuk menunjang kelancaran pembelajaran.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dalam PPL 1 ini nilai tambah yang dapat diperoleh oleh praktikan adalah mendapat pengalaman secara langsung mengenai dunia kependidikan terutama bagaimana cara mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sesuai kompetensi yang dimiliki serta bagaimana memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Banyak hal yang diperoleh praktikan dalam observasi ini antara lain ilmu pengetahuan, strategi dan metode mengajar yang baik dan pengalaman menjadi seorang guru. Dalam PPL 1 ini, praktikan secara nyata dapat mengetahui tugas-tugas pada masing-masing komponen sekolah, interaksi antara peserta didik dengan guru, proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat menerapkannya dalam profesinya dikemudian hari.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan observasi PPL 1, praktikan dapat menyarankan agar SMPN 32 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi keunggulan sekolah. Sedangkan untuk UNNES agar dapat memberikan bekal dan mengembangkan system yang ada agar pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar tanpa ada kendala-kendala yang terjadi. Dan Koodinasi antara UPT PPL dengan pihak sekolah lebih ditingkatkan demi kemajuan dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Dan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik yang disengaja atau tidak sengaja selama observasi maupun penyusunan refleksi.

Semarang, Agustus 201

Mengetahui,

Guru Pamong



Hariyanti Dwi Astuti B.A

NIP. 196206031986032011

Praktikan



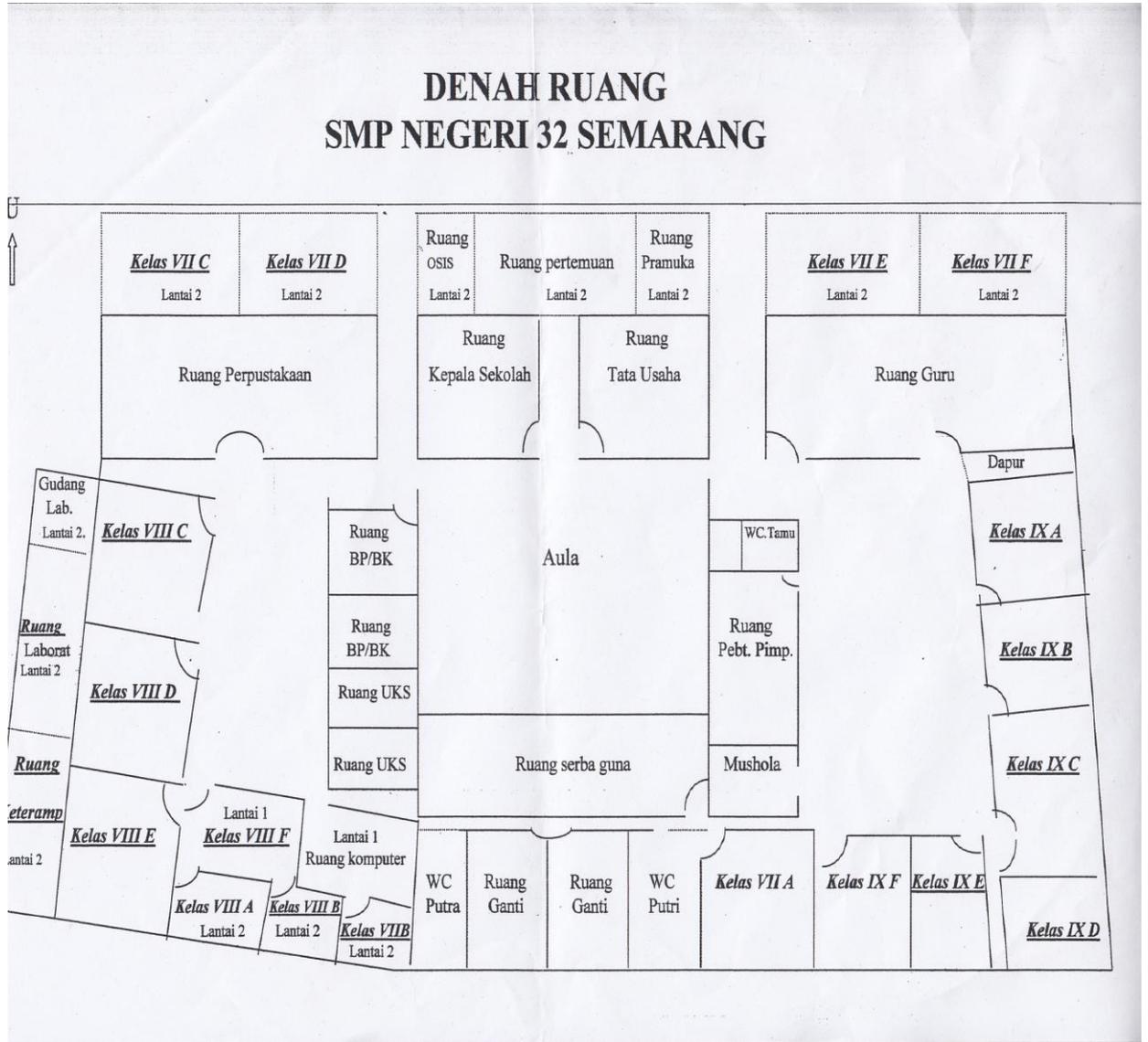
Ria Fithria Sari

NIM. 7101409288

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DENAH RUANG SMP NEGERI 32 SEMARANG



LAMPIRAN 2**KODE GURU SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KODE	NAMA GURU	KODE	NAMA GURU
1	Drs. Parlin, M.Ag.	23	Drs. Sawukir
2	Bambang Suprobo, M.Pd.	24	Sri Supadmi, S.Pd.
3	Dra. D. Indriati SCP, M.Pd.	25	Nurwati, S.Pd.
4	Hj. Umi Habibah, S.Pd.	26	F. Pratitis SR, S.Pd.
5	Winarto, S.S.	27	Drs. Loso
6	Drs. Sunarno.	28	Dra. Hj. Isnaena Zaenab K.
7	Drs. Hartono.	29	Kun Indah H.B.A.
8	Iman Triyono, S.P.d. M.M	30	Supaini
9	Dra. Hj. Annie Suryandari M.	31	Nining Sulistyaningsih, M.Pd.
10	Riyanto, S.Pd.	32	Sri Wahyuni
11	Ambarwati, S.Pd.	33	Agiyanto, S.Pd.
12	Eko Susilowati, S.Pd.	34	Drs. Mulyadi
13	Siti Sulastri, S.H.	35	Dra. Rachayuni
14	Sugeng, S.Pd.	36	Hj. Sri Kartini, S.Pd.
15	Abu Bakar	37	Slamet Wiyono, S.Pd.
16	Entin Supriatin, S.Pd.	38	Pudji Slamet, S.Pd.
17	Haryanti Dwi Astuti, B.A.	39	Diah Soeprbowati, S.Pd.
18	Hj. Sri Wigiati, S.Pd.	40	Tutik Sriani, S.Pd.
19	Hj. Siti Nur Puji Hastuti, S.Pd.	41	Hj. Endang Susilowati, M.Pd.
20	Prihutami, S.Pd.	42	Murtini, S.Pd.
21	Dra. Hj. Nunung Muji S.	43	Sularno, S.Ag.
22	Edi Tjahjanti, S.Pd.		

LAMPIRAN 3

**DATA SISWA SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	137	114	251
2	VIII	98	126	224
3	IX	122	127	249
	JUMLAH	357	367	724

LAMPIRAN 4

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 SEMARANG**

Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1, Telp. (024) 8412113 Kode Pos 50136

PERATURAN TATA TERTIB SISWA

I. PAKAIAN SERAGAM SISWA

1. Seragam harian siswa

a. Perempuan

- 1) Hem warna putih, lengan pendek bersaku tanpa tutup dan dimasukkan ke dalam rok serta dilengkapi dengan badge OSIS, lokasi SMP Negeri 32 Semarang, dan nama siswa dengan cara dijahit.
- 2) Rok warna biru tua panjang sampai menutup mata kaki, pinggang rok dikenakan di pinggang bukan di pinggul.
- 3) Ikat pinggang warna hitam berlogo SMP Negeri 32 Semarang, dikenakan di pinggang bukan di pinggul
- 4) Sepatu dan tali warna hitam, kaos kaki polos ukuran bawah lutut (10-15 cm di atas mata kaki)
- 5) Hem dan rok panjang bagi yang berbusana muslimah, warna jilbab putih untuk seragam OSIS dan kotak-kotak, sedangkan jilbab untuk seragam pramuka menyesuaikan.

b. Laki-laki

- 1) Hem warna putih, lengan pendek bersaku tanpa tutup dan dimasukkan ke dalam rok serta dilengkapi dengan badge OSIS, lokasi SMP Negeri 32 Semarang, dan nama siswa dengan cara dijahit.
- 2) Celana panjang warna biru tua menutup mata kaki, celana tidak berbentuk pensil/cubray.
- 3) Ikat pinggang warna hitam berlogo SMP Negeri 32 Semarang, dikenakan di pinggang bukan di pinggul
- 4) Sepatu dan tali warna hitam, kaos kaki polos ukuran bawah lutut (10-15 cm di atas mata kaki)

2. Setiap siswa diharuskan berpakaian bersih, rapi dan sopan.
3. Setiap siswa tidak dibenarkan berhias
4. Pakaian seragam upacara
 - 1) Pakaian petugas upacara rutin adalah seragam harian yang dilengkapi dengan topi SMP Negeri 32 Semarang, upacara hari besar, putih-putih (baju lengan panjang).
 - 2) Pakaian seragam upacara (siswa) berseragam harian dilengkapi dengan topi SMP Negeri 32 Semarang
5. Pakaian kotak-kotak dipakai setiap hari Jumat. Sedangkan pakaian pramuka dipakai semua siswa setiap hari Sabtu dan, kegiatan pramuka dan HUT Pramuka.
6. Pakaian seragam olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah
7. Siswa laki-laki atau perempuan wajib mengenakan pakaian dalam (singlet) yang berwarna putih.

II. KEHADIRAN SISWA DI SEKOLAH

1. Siswa wajib datang dan masuk sekolah selambatt-lambatnya pukul 06.55 WIB dan tidak dibenarkan meninggalkan halaman sekolah sebelum jam sekolah berakhir, kecuali mendapat izin dari Kepala Sekolah/Guru Piket/Guru Pembimbing.
2. Pada hari Senin dan hari-hari tertentu yang ditetapkan olah sekolah, setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang dimulai pukul 17.00 WIB (Persiapan mulai pukul 06.45 WIB)
3. Setiap siswa yang tidak hadir di sekolah, orang tua wajib membuat surat izin atau menyampaikan Surat Keterangan Dokter.
4. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah dan belum dimintakan izin orang tua, diperbolehkan membawa surat izin dari orang tua atau Surat Keterangan Dokter pada saat siswa masuk sekolah.
5. Setiap siswa yang datang terlambat, harus mendapat izin terlebih dahulu dari Kepala Sekolah/ Guru Piket/Guru Pembimbing.

III. KEAMANAN DAN KETERTIBAN SEKOLAH/KELAS

1. Setiap siswa wajib memiliki, bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban serta pemeliharaan fisik, alat-alat perlengkapan dan lingkungan sekolah.
2. Pada setiap jam pertama dan terakhir wajib berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
3. Setiap siswa dilarang keluar kelas pada saat bel pergantian jam pelajaran.
4. Siswayang akan meninggalkan sekolah sebelum usai jam sekolah harus minta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah/guru piket/guru pembimbing. Izin dapat diberikan apabila ada bukti keterangan dari orang tua/wali.

5. Uang atau barang berharga lainnya harus disimpan dengan baik dan bila mana perlu dapat dititipkan pada wali kelas, guru pembimbing, dan yang lainnya.
6. Siswa dilarang menaiki sepeda di halaman sekolah.
7. Siswa dilarang memasuki/memarkirkan sepeda di tempat parkir sepeda motor guru/ kantin sekolah.
8. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan, ketenangan, keamanan dan kenyamanan kelas/sekolah.

IV. ORGANISASI SISWA

1. Setiap siswa wajib menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan satu-satunya organisasi siswa di sekolah.
2. Siswa kelas VII dan VIII wajib mengikuti dua hari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Setiap siswa wajib menjadi anggota perpustakaan sekolah.

V. HAL-HAL YANG DILARANG

1. Rambut tidak boleh gondrong menutup alis dan kerah baju untuk siswa laki-laki, sedangkan rambut panjang siswa perempuan harus diikat.
2. Rambut tidak boleh dicat, baik siswa laki-laki maupun perempuan.
3. Tidak boleh membawa dan menghisap rokok di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Siswa laki-laki tidak boleh memakai giwang, anting-anting, kalung, gelang, dan sejenisnya.
5. Tidak boleh membawa atau memakai senjata tajam untuk mengancam atau melukai.
6. Tidak boleh membawa obat/minuman keras (narkoba), menggunakan, maupun memperjualbelikannya.
7. Tidak boleh membawa HP, pager, walkman, buku bacaan porno, kaset, VCD terlarang, atau sejenisnya.
8. Tidak diperbolehkan berkelahi baik dengan siswa dalam sekolah maupun orang di luar sekolah.
9. Tidak boleh corat-coret di lingkungan sekolah maupun di tempat umum (termasuk pada meja/kursi dengan menggunakan Tip Ex, pilox, spidol, bolpoin dan lainnya).
10. Seragam OSIS tidak diperkenankan dipakai diluar kepentingan sekolah.
11. Siswa dilarang tinggal di sekolah setelah jam sekolah selesai, kecuali ada kegiatan jam tambahan atau ekstrakurikuler.
12. Siswa dilarang berjudi dalam bentuk apapun atau dilarang membawa peralatan judi.
13. Siswa dilarang membawa/memakai topi selain bertuliskan SMP Negeri 32 Semarang.

14. Siswa dilarang memanjangkan buku, bertato, tindik lidah, tindik bibir, tindik hidung tau yang lain (bagi laki-laki termasuk telinga).
15. Siswa dilarang berjaket di lingkungan sekolah, kecuali sedang sakit.
16. Siswa dilarang membawa/mengajak teman luar atau dari sekolah lain.
17. Siswa dilarang membawa, menyimpan, menyembunyikan petasan di lingkungan sekolah dan luar sekolah jika masih berpakaian seragam.
18. Siswa dilarang menikah atau hamil selama mengikuti pendidikan di sekolah.

VI. SANKSI-SANKSI

- 1. Siswa yang melakukan pelanggaran diberi sanksi berdasarkan berat ringannya pelanggaran dan tahapan-tahapan seperti tertuang dalam buku saku.**
- 2. Siswa yang merusakkan barang milik sekolah wajib mengganti seharga barang yang dirusakkan.**
- 3. Siswa yang diketahui membawa HP, HP akan disita dan baru boleh diambil setelah keluar atau lulus dari SMP Negeri 32 Semarang.**

VII.LAIN-LAIN

1. Setiap siswa bertanggung jawab menjaga nama baik siswa, orang tua, guru, dan sekolah.
2. Untuk menegaskan disiplin sewaktu-waktu diadakan razia.
3. Peraturan tata tertib ini ditetapkan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari pengurus OSIS, perwakilan kelas, perwakilan orang tua/wali siswa, dan dewan guru.
4. Ketentuan lain yang belum diatur dalam peraturan tata tertib ini akan disusul di kemudian hari.

Semarang, 13 Juli 2012

Menyetujui
Wakil/Orang Tua

Kepala Sekolah

Murtini, S.Pd.

Drs. Parlin, M.Ag.
NIP 195702271986031004

Menyetujui
Wakil Guru

Menyetujui
Wakil Siswa/ Ketua OSIS

Drs. Sawukir
NIP 19661212199412004

Ruth Prasetyani Panca Sakti
NIS

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 SEMARANG**

Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1, Telp. (024) 8412113 Kode Pos 50136

**TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN
SMP NEGERI 32 SEMARANG**

BAB I

KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib guru dan karyamaw ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi pegawai di instansi SMP Negeri 32 Semarang dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak, melaksanakan kegiatan/pekerjaan sehari-hari di tempat kerja dalam rangka menciptakan iklim, kultur tempat kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat memperoleh hasil yang optimal.
2. Tata tertib guru dan karyawan ini dibuat berdasarkan:
 - a. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar yang meliputi kedisiplinan, sopan santun pergaulan, kebersihan, kesehaan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
 - c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
 - e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
 - f. Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
 - g. Buku 4 MPMBS tentang pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah.
 - h. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 79 Tahun 2010 Tentang Pakaian Dinas di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
 - i. Surat dari Sekreatriat Daerah Kota Semarang Nomor: 025/2010 tanggal 13 Juli 2010 tentang Penggunaan Pakaian Seragam Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

- j. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 420/3806 tanggal 9 Juli 2010 tentang kaldik dan Jumlah Belajar Efektif tahun pelajaran 2010/2012
3. Setiap pegawai di instansi SMP Negeri 32 Semarang wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

Pasal 1

Pakaian Kerja

Setiap pegawai wajib mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan umum, yaitu:

1. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan umum, yaitu:

Senin dan Selasa	: PDH khaki
Rabu	: PDH tenun lurik
Kamis	: PDH batik
Jumat	: seragam olah raga dan PDH batik
Sabtu	: PDH batik lengan panjang
2. Bahan pakaian yang digunakan tidak terbuat dari bahan kain yang tipis dan tembus pandang, ukuran pakaian tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.
3. Tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan.

Pasal 2

Masuk dan Pulang Kerja

1. Setiap pegawai harus hadir di sekolah pada pukul 06.45 dilanjutkan doa bersama, koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi dalam tugas kedinasan serta menandatangani daftar hadir pagi.
2. Setiap pegawai sebelum pulang harus menandatangani daftar hadir siang setelah istirahat kedua (khusus Jumat dan Sabtu setelah istirahat kedua)
3. Setiap pegawai harus berada di sekolah setiap hari pada pukul 06.45 – 13.45 kecuali hari Jumat 06.45-11.00 diawali dengan senam dan Sabtu pukul 06.45-12.45 atau sesuai pengaturan lebih lanjut oleh pimpinan sekolah
4. Keterlambatan masuk kerja atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7 ½ (tujuh setengah) jam sama dengan satu hari tidak masuk kerja.

Pasal 3

Sopan Santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di tempat kerja, setiap pegawai hendaknya:

1. Mengucapkan salam terhadap sesama pegawai dan warga sekolah.
2. Menghormati sesama pegawai, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki masing-masing pegawai, baik ditempat kerja maupun diluar tempat kerja.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik sesama pegawai dan warga sekolah.
4. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan, lemah lembut, beradab, serta tidak menggunakan kata-kata kotor dan atau kasar, cacian, dan pornografi.

Pasal 4

Larangan-Larangan

Setiap pegawai di tempat kerja dilarang melakukan hal-hal berikut:

1. Menyalahgunakan wewenang.
2. Menjadi perantara untuk mendapat keuntungan pribadi dan atau orang lain dengan menggunakan wewenang orang lain.
3. Memberi atau menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dalih apapun untuk diangkat jabatannya.
4. Menerima hadiah atau pemberian apapun dari siapapun yang berhubungan dengan jabatan atau pekerjaannya.
5. Melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan yang dapat menghalangi atau mempersulit salah satu pihak yang dilayani sehingga mempersulit pihak yang dilayani.
6. Memberikan dukungan kepada calon Presiden/Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
7. Memberikan dukungan kepada calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dengan cara memberikan surat dukungan disertai foto kopi Kartu Tanda Penduduk sesuai peraturan perundang-undangan.

8. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina atau menyapa sesama pegawai/ warga sekolah dengan kata sapan/panggilan yang tidak senonoh/tidak sopan.
9. Bersikap, bertingkah laku dan bertindak kepada semua warga sekolah yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja.
10. Merokok di ruangan berAC yang dapat mengganggu kesehatan orang lain.
11. Meminum minumn keras, mengedarkan dan atau mengonsumsi narkoba, bermain judi di lingkungan tempat kerja maupun di luar tempat kerja.
12. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja diri sendiri dan orang lain.
13. Dilarang meninggalkan kelas saat mengajar, jika terpaksa meninggalkan kelas harus lapor guru piket atau mencari guru pengganti.
14. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa pada saat jam pelajaran tanpa seizin guru piket dan kepala sekolah.

Pasal 5

Penjelasan Tambahan

1. Yang dimaksud pegawai adalah orang yang melakukan pekerjaandi instansi SMP Negeri 32 Semarang, baik yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Guru Tidak Tetap (GTT), Pegawai Tidak Tetap (PTT).
2. Yang termasuk pegawai pada ayat 1, meliputi: kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, petugas administrasi (TU), petugas labolatorium, teknisi, petugas perpustakaan, petugas kebersihan, petugas keamanan, maupun penjaga sekolah.
3. Yang dimaksud warga sekolah adalah semua orang yang berda di lingkungan SMP Negeri 32 Semarang meliputi pegawai, siswa, dan orang yang bekerja/belajar di lingkungan sekolah.

BAB II

HAK DAN KEWAJIBAN PEGAWAI

Pasal 6

Hak Pegawai

1. Setiap pegawai berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup, baik

melalui asuransi yang diadakan secara wajib maupun asuransi yang diusahakan sendiri secara suka rela.

2. Setiap pegawai berhak memperoleh jaminan atas pencegahan dan pengendalian penyakit kerja, baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
3. Setiap pegawai berhak atas tempat kerja yang terpelihara kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ketertiban.
4. Pegawai yang mempunyai gangguan kesehatan di ruangan ber AC, dapat menempatkan diri di ruang yang ada.

Pasal 7

Kewajiban Pegawai

1. Setiap pegawai wajib menandatangani daftar hadir pada pagi dan siang hari.
2. Setiap pegawai wajib mengikuti upacara yang diadakan sekolah baik upacara rutin (hari senin/tanggal 17) maupun upacara hari besar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Setiap pegawai wajib mengikuti senam setiap hari Jumat.
4. Setiap pegawai wajib menghadiri undangan kedinasan dengan penuh tanggung jawab.
5. Setiap pegawai wajib menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.
6. Setiap pegawai wajib menjaga suasana ketenangan dan keamanan kerja baik di kelas, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan kerja.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pegawai wajib menaati ketentuan dan peraturan yang berlaku di tempat kerja.
8. Setiap pegawai yang mengendarai kendaraan bermotor menuju tempat kerja wajib menaati peraturan lalu lintas yang berlaku, seperti memiliki dan membawa SIM, STNK, serta menggunakan helm standart atau sabuk pengaman bagi pengendara mobil.
9. Setiap pegawai wajib menjaga persatuan dan kesatuan serta rasa kebersamaan, keakraban, dan soliditas dalam rangkan mewujudkan iklim yang kondusif di lingkungan sekolah.
10. Pegawai yang mendapat tugas ekstra, tambahan jam pelajaran atau tambahan tugas-tugas lainnya wajib melaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dengan penuh tanggung jawab.
11. Setiap pegawai wajib menanamkan PBKB dan PLH pada siswa.
12. Setiap guru wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

13. Setiap guru wajib mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
14. Setiap guru wajib bertindak objektif dan tidak diskriminasi dalam pembelajaran.
15. Setiap guru wajib datang tepat waktu di kelas yang diampunya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.
16. Setiap guru wajib membawa perangkat pembelajaran saat mengajar.
17. Setiap guru wajib mengisi agenda kelas saat mengajar.
18. Setiap guru wajib memeriksa kehadiran siswa ketika mengajar.
19. Setiap guru wajib mengumpulkan semua perangkat KBM dan buku jurnal setiap satu semester sekali dengan baik dan penuh tanggung jawab.
20. Setiap guru wajib berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, dan bersikap antusias dan positif.

Pasal 8

Sanksi

1. Pegawai yang melalaikan kewajiban, yakni melanggar sesuatu/aturan jabatan maupun melakukan sesuatu hal yang seharusnya tidak boleh diperbuat atau melalaikan sesuatu hal selama atau di luar jam bekerja dapat dijatuhi hukuman jabatan.
2. Tingkat dan hukuman disiplin terdiri atas:
 - a. Hukuman disiplin ringan
 - 1) Teguran lisan, contoh : Bila seorang PNS dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2012 tidak masuk kerja 5 hari tanpa keterangan
 - 2) Teguran tertulis : Bila PNS pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2012 tidak masuk kerja selama dua hari sehingga jumlahnya menjadi tujuh hari.
 - 3) Pernyataan tidak puas secara tertulis, contoh: bila PNS pada bulan September sampai dengan Nopember 2012 ybs tidak masuk kerja selama lima hari sehingga jumlahnya menjadi 12 hari.
 - b. Hukuman disiplin sedang
 - 1) Penundaan kenaikan gaji berkala selama 1 tahun
 - 2) Penundaan kenaikan pangkat selama 1 tahun
 - 3) Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 tahun
 - c. Hukuman disiplin berat
 - 1) Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 tahun
 - 2) Pemindahan dalam rangka penurunan jabatab setingkat lebih rendah

- 3) Pembebasan dari jabatan
- 4) Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai PNS.
- 5) Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS.

Pasal 9

Penghargaan

1. Warga sekolah yang mendapat prestasi baik di bidang akademis maupun non akademis atas dasar pengabdianya diberi penghargaan dari sekolah yang realisasinya mengacu pada SK Kepala Sekolah.
2. Prestasi kerja sebagai bahan pertimbangan dalam pembagian tugas tahun berikutnya.

Pasal 10

Kepedulian Pegawai pada Lingkungan

1. Setiap pegawai wajib membuang sampah sesuai jenisnya yaitu sampai organik dan non organik di tempat yang telah disediakan.
2. Setiap pegawai wajib melaksanakan program efisiensi energi, yaitu:
 - a. Membuka jendela ruangan untuk mendapatkan oksigen dan kesegaran ruangan
 - b. Menutup pintu dan jendela ruangan jika menggunakan AC
 - c. Menyalakan AC pada suhu 25 derajat celsius.
 - d. Mematikan lampu, kipas angin, atau AC jika ruangan tidak digunakan.
 - e. Mencabut stop kontak setelah selesai mencarge HP atau laptop.
 - f. Menggunakan penerangan secukupnya.
 - g. Mematikan kran air jika tidak digunakan.
 - h. Berbicara seperlunya apabila menggunakan telepon maupun handphone.
 - i. Bersedia menerima undangan dalam bentuk SMS atau pemberitahuan yang ditulis di papan pengumuman.
 - j. Menggunakan kertas seperlunya dan memanfaatkan kertas bekas yang masih ada sisi kosongnya.
 - k. Memeriksa naskah sebelum di print out.\
 - l. Menggunakan LCD untuk menyampaikan informasi apapun kepada warga sekolah.
 - m. Menjadikan alatkambang sebagai sumber belajar siswa.
3. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah.
4. Membimbing siswa untuk peduli lingkungan.

5. Setiap guru wajib memastikan kebersihan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran.
6. Setiap pegawai dilarang merokok di lingkungan sekolah kecuali di smooking area.
7. Setiap pegawai wajib mengikuti Program Jumat Bersih yang diselenggarakan sekolah.

BAB III

LAIN-LAIN

1. Tata tertib karyawan dan guru ini mengikat seluruh pegawai.
2. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut.

Ditetapkan di Semarang
Tanggal 13 Juli 2012

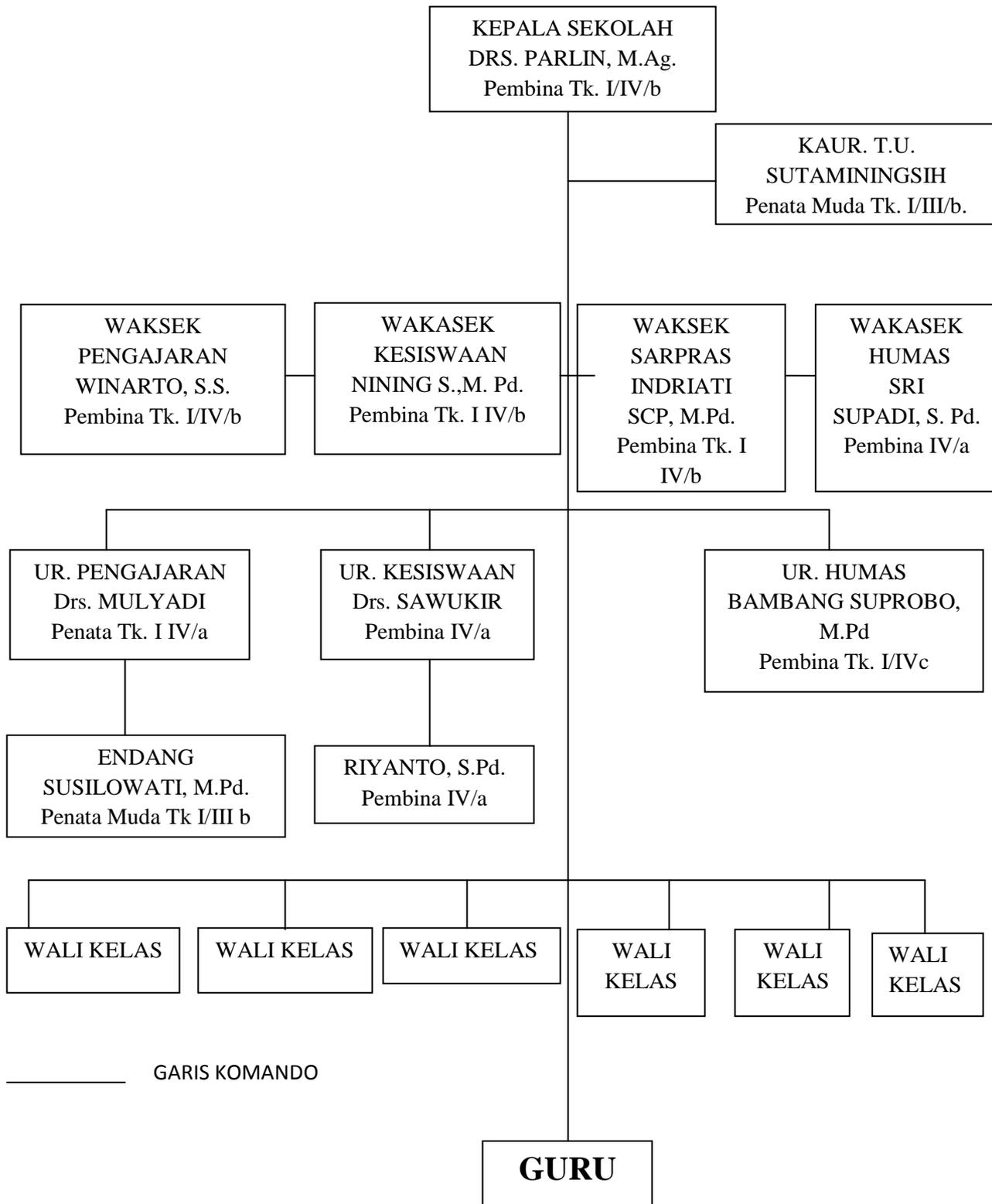
Kepala Sekolah

Drs. Parlin, M.Ag.
NIP 195702271986031006

LAMPIRAN 5

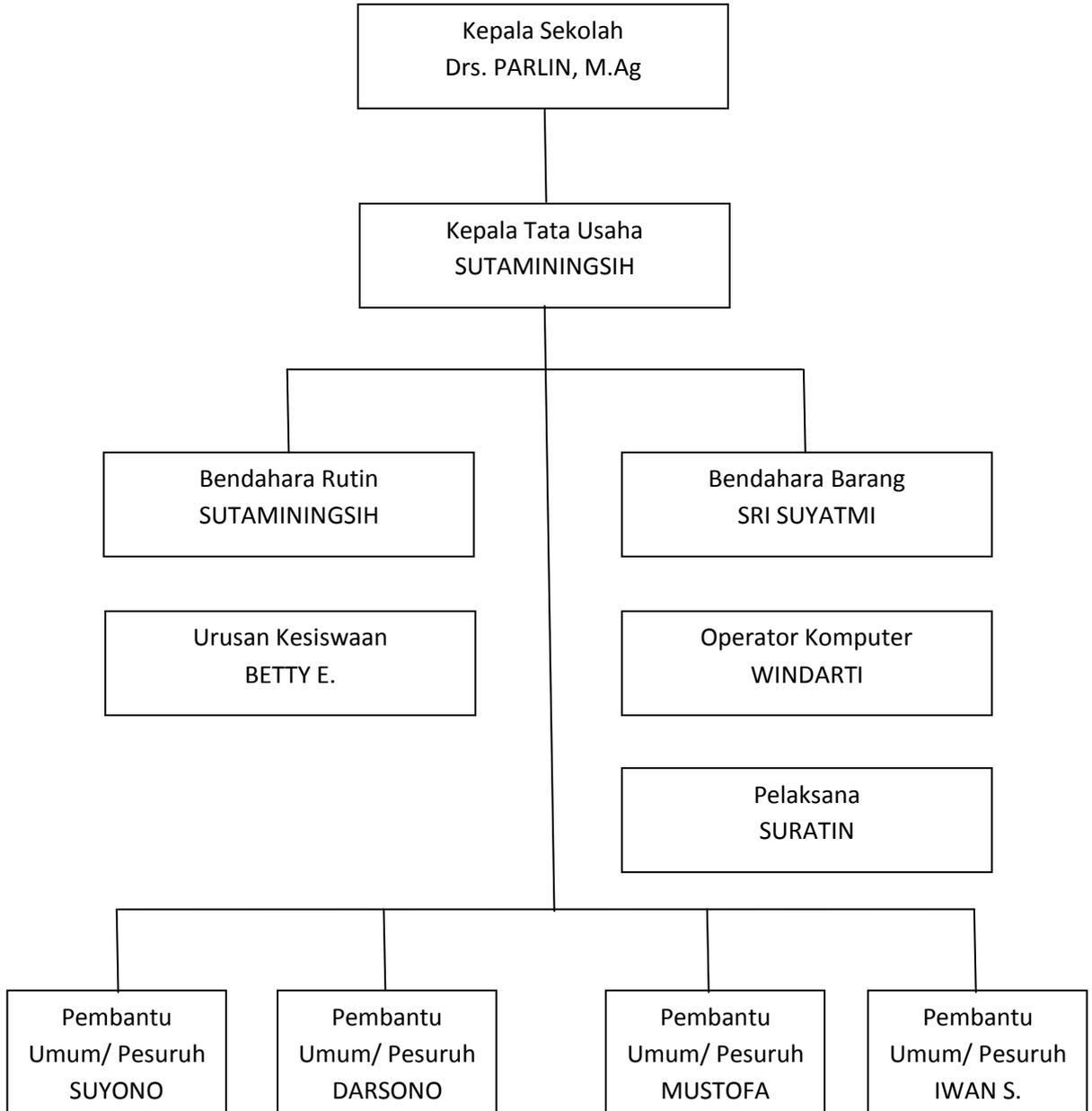
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 32 SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2012/2013



LAMPIRAN 6

STRUKTUR PEGAWAI TATA USAHA SMP NEGERI 32 SEMARANG



**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS TENAGA ADMINISTRASI TAHUN 2012
SMP NEGERI 32 SEMARANG**

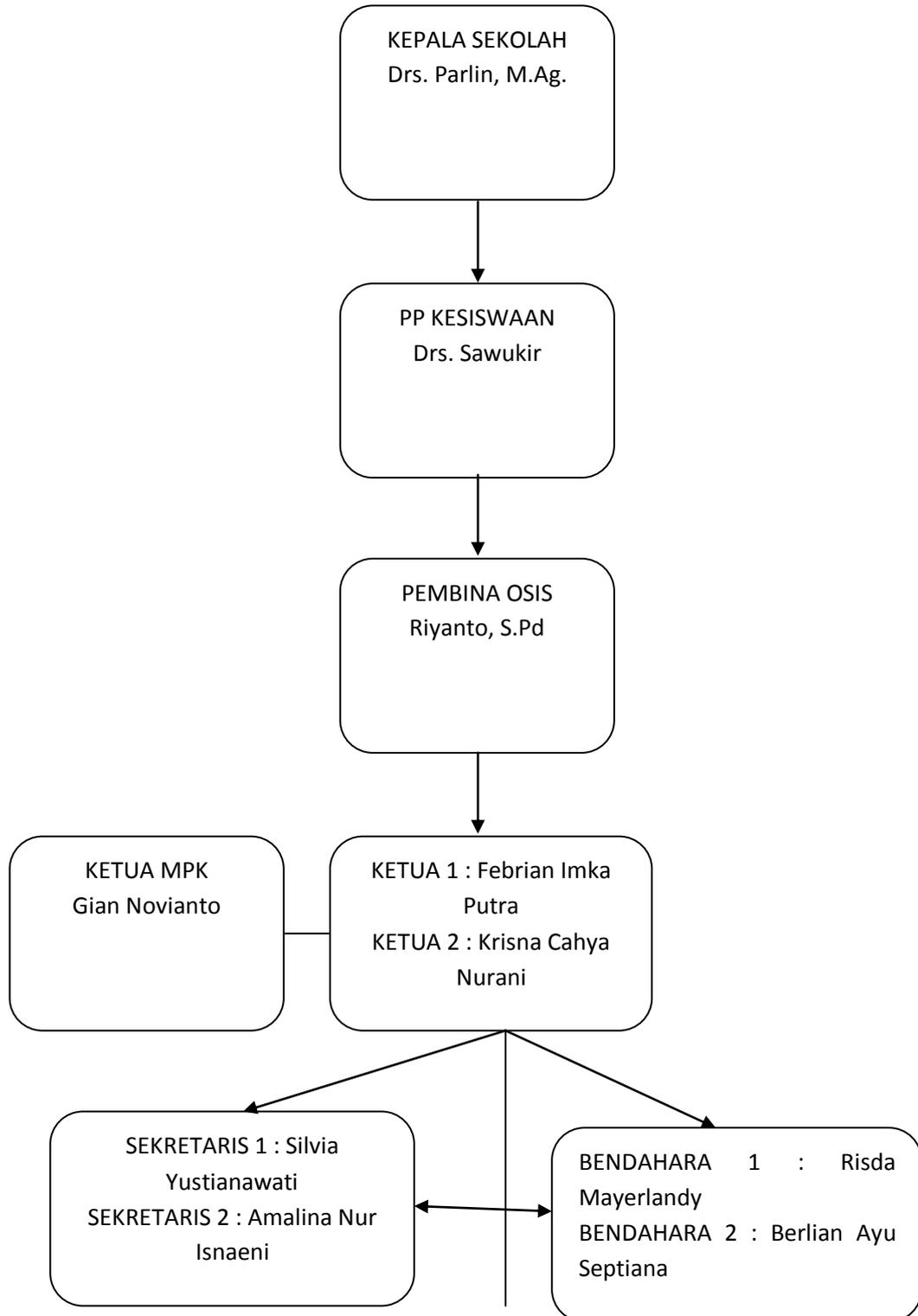
No	Nama	NIP	Gol	Uraian Tugas
1.	Sutaminingsih	196207171986032012	III/b	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Urusan Tata Usaha 2. Koordinator Semua Urusan 3. Urusan Kepegawaian 4. Membantu Bendahara Rutin/Gaji
2.	Sri Suyatmi	196203061990032003	II/d	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bendaharawan Rutin/Gaji 2. Urusan Inventaris
3.	Betty Ernawati	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian Buku Induk Siswa, Pengetikan 2. Membuat agenda masuk dan keluar, dll
4.	Windarti	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator computer, pengetikan 2. Membantu bendahara rutin 3. Membantu bendahara BOS, BPP, dll
5.	Suratin	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urusan kepegawaian, pengetikan 2. Membantu kegiatan/pekerjaan kantor 3. Membantu kegiatan sekolah, dll
6.	Suyono	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas kebersihan ruang kepala sekolah, kebersihan ruang TU, kebersihan ruang BP & BK, kebersihan ruang UKS, kebersihan ruang aula,

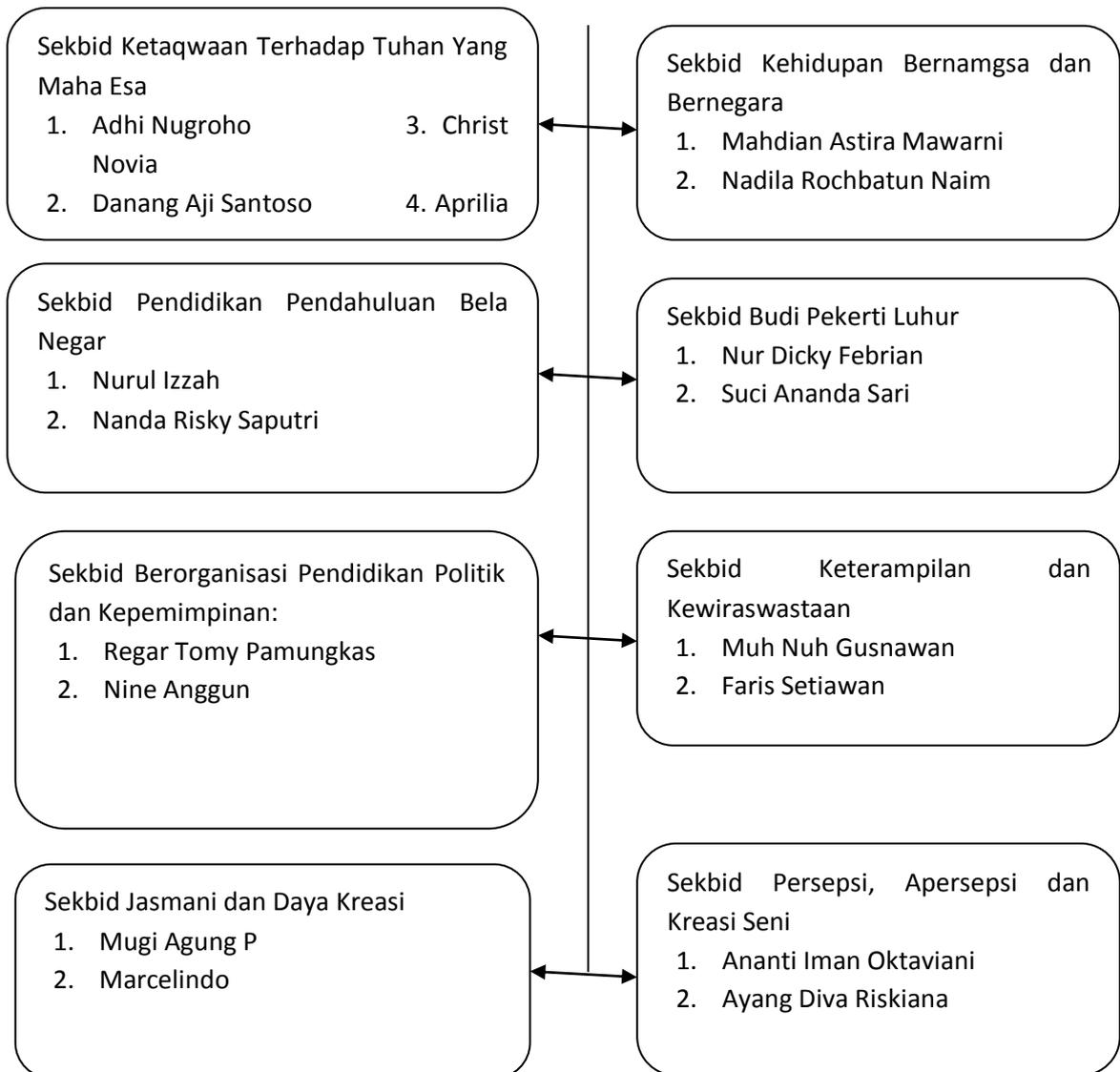
7.	Darsono	-		<p>kebersihan KM Kepala Sekolah</p> <p>2. Kebersihan selasar pintu masuk sebelah barat s.d muka ruang computer, pemeliharaan taman samping ruang BP&BK. Petugas jaga malam, jaga pos, menyiapkan upacara, kebersihan kelas VIII B s.d VIII E, Kebersihan ruang perpustakaan, lab komputer, dll.</p>
8.	Mustofa	-	-	<p>1. Petugas kebersihan ruang guru, kebersihan ruang PP, kebersihan ruang serbaguna dan atas ruang TU, kebersihan KM guru.</p> <p>2. Kebersihan selasar pintu masuk sebelah timur s.d di muka ruang koperasi, kebersihan selasar ruang atas bagian timur, kebersihan selasar gedung belakang bagian timur, membuat minuman jaga malam, pengaturan taman dimuka ruang guru, kebersihan kelas IX A s.d IX F, VIII A, mushola.</p>
9.	Iwan Setyawan	-	-	<p>1. Kebersihan masjid, kebersihan ruang koperasi, kebersihan KM putera dan puteri, KM tamu.</p> <p>2. Kebersihan halaman sekolah, kebersihan tempat parkir sepeda motor guru, kebersihan parkir sepeda siswa, membuat minuman, kebersihan halaman kantin, kebersihan,</p>

			-	<p>pengaturan taman halaman, penataan taman diluar pagar, menyiapkan upacara, kebersihan kelas VIII F, VIII G.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar surat, penggandaan soal, pengetikandan membantu laporan inventaris 2. Kebersihan selasar ruang atas bagian barat, kebersihan selasar gedung belakang bagian barat, kebersihan ruang kelas VII A s.d VIII, menyiapkan upacara.
--	--	--	---	--

LAMPIRAN 7

**STRUKTUR ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMP NEGERI 32 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2012**





LAMPIRAN 8

STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 32 SEMARANG

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama *)	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan *)	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4+2*	4	4+1*
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4+1*	4+1*	4+2*
6. Ilmu Pengetahuan Alam *)	4	4	4+1*
7. Ilmu Pengetahuan Sosial *)	4+1**	4+2**	4
8. Seni Budaya *)	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2+1***	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
C. Pengembangan Diri			
1. Bimbingan Konseling	-	-	-
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	-	-	-
Jumlah	32+4	32+4	32+4

Keterangan:

- * = Penambahan alokasi jam pelajaran, karena mata pelajaran tersebut diujikan secara nasional (UN) dan perlu adanya kajian yang lebih mendalam pada beberapa KD yang dipandang penting berdasarkan analisis standar isi dan hasil ujian tahun-tahun sebelumnya
- ** = Penambahan alokasi jam pelajaran, karena mata pelajaran IPS materinya sangat luas dan heterogen yang terdiri dari Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi, dipandang penting ditambah karena untuk member bekal bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi khususnya ke SMK. Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata uji tes masuk ke SMK. Mengingat alumni SMP Negeri 32 Semarang sebagian besar melanjutkan ke SMK. Di samping itu, jika siswa tidak lulus UN, untuk ujian kejar paket B maple IPS juga sebagai salah satu mata uji.

*** = Penambahan alokasi jam pelajaran, karena mata pelajaran TIK dianggap penting untuk penguasaan iptek dan membutuhkan praktik.

**JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BULAN RAMADHAN
SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SENIN	SELASA	RABU
1. 07.30 - 07.45 2. 07.45 – 08.15 3. 08.15 – 09.15 4. 08.45 – 09.15 09.15 – 09.30 5. 09.30-10.00 6. 10.00 – 10.30 7. 10.30 – 11.00	1. 07.30 - 07.45 2. 07.45 – 08.15 3. 08.15 – 09.15 4. 08.45 – 09.15 09.15 – 09.30 5. 09.30-10.00 6. 10.00 – 10.30 10.30 – 11.45 7. 10.45 – 11.15 8. 11.15 – 11.45	1. 07.30 - 07.45 2. 07.45 – 08.15 3. 08.15 – 09.15 4. 08.45 – 09.15 09.15 – 09.30 5. 09.30-10.00 6. 10.00 – 10.30 10.30 – 11.45 7. 10.45 – 11.15 8. 11.15 – 11.45
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. 07.30 - 07.45 2. 07.45 – 08.15 3. 08.15 – 09.15 4. 08.45 – 09.15 09.15 – 09.30 5. 09.30-10.00 6. 10.00 – 10.30 10.30 – 11.45 7. 10.45 – 11.15 11.15 – 11.45	1. 07.30 - 07.45 1. 07.45 – 08.15 2. 08.15 – 09.15 3. 08.45 – 09.15 09.15 – 09.30 4. 09.30-10.00	1. 07.30 - 07.45 2. 07.45 – 08.15 3. 08.15 – 09.15 4. 08.45 – 09.15 09.15 – 09.30 5. 09.30-10.00 6. 10.00 – 10.30

**JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SENIN	SELASA	RABU
Upacara : 07.00-08.00 8. 08.00 - 08.40 9. 08.40 – 09.20 09.20 – 09.35 10. 09.35 – 10.15 11. 10.15-10.55 10.55-11.10 12. 11.10 – 11.50 13. 11.50 – 12.30	9. 07.00 - 07.40 10. 07.40 – 08.20 11. 08.20 – 09.00 09.00 – 09.15 12. 09.15 - 09.55 13. 09.55 – 10.35 10.35 – 10.50 14. 10.50 – 11.30 15. 11.30 – 12.10	1. 07.00 - 07.40 2. 07.40 – 08.20 3. 08.20 – 09.00 09.00 – 09.15 4. 09.15 - 09.55 5. 09.55 – 10.35 10.35 – 10.50 6. 10.50 – 11.30 7. 11.30 – 12.10
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. 07.00 - 07.40 2. 07.40 – 08.20 3. 08.20 – 09.00 09.00 – 09.15 4. 09.15 - 09.55 5. 09.55 – 10.35 10.35 – 10.50 6. 10.50 – 11.30 7. 11.30 – 12.10	Olah Raga : 06.30-07.15 Pemb. Wali Kls: 07.15- 07.30 5. 07.30 - 08.10 6. 08.10 – 08.50 08.50 – 09.05 7. 09.05 – 09.45 8. 09.45-10.25	7. 07.00 - 07.40 8. 07.40 – 08.20 9. 08.20 – 09.00 09.00 – 09.15 10. 09.15 - 09.55 11. 09.55 – 10.35

LAMPIRAN 9

KALENDER PENDIDIKAN

KALENDER PENDIDIKAN SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

BULAN	JULI 2012	AGUSTUS 2012	SEPTEMBER 2012
HARI	9	15	24
MINGGU	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	4 11 18 25	8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	5 12 19 26	9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	6 13 20 27	10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	7 14 21 28	11 18 25	1 15 22 29

BULAN	JULI 2013
HARI	
MINGGU	7 14 21 28
SENIN	1 8 15 22 29
SELASA	2 9 16 23 30
RABU	3 10 17 24 31
KAMIS	4 11 18 25
JUM'AT	5 12 19 26
SABTU	6 13 20 27

BULAN	OKTOBER 2012	NOPEMBER 2012	DESEMBER 2012
HARI	21	24	1
MINGGU	7 14 21	4 11 18 25	2 9 16 23 30
SENIN	8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
SELASA	9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
RABU	10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
KAMIS	11 18 25	8 15 22 29	6 13 20 27
JUM'AT	12 19 26	9 16 23 30	7 14 21 28
SABTU	13 20 27	10 17 24	8 15 22 29

BULAN	JANUARI 2013	PEBRUARI 2013	MARET 2013
HARI	25	24	20
MINGGU	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31
SENIN	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25
SELASA	8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26
RABU	9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27
KAMIS	10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28
JUM'AT	11 18 25	8 15 22	8 15 22 29
SABTU	12 19 26	9 16 23	9 16 23 30

BULAN	APRIL 2013	MEI 2013	JUNI 2013
HARI	20	21	6
MINGGU	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	10 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	11 18 25	9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	12 19 26	10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	13 20 27	11 18 25	8 15 22 29

- KETERANGAN :**
- Tahun Pelajaran 2011/2012
 - Hari-hari Pertama Masuk Satuan Pendidikan
 - Waktu Pembelajaran Efektif
 - Ulangan Akhir Semester/Kenaikan Kelas
 - Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar
 - Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
 - Libur Hari Minggu
 - Libur Umum
 - Libur Semester Gasal
 - Libur Semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran
 - Perkiraan Libur Umum
 - Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum/Sesudah Hari Raya Idul Fitri
 - Libur Hari Raya Idul Fitri
 - Kegiatan Tengah Semester
 - Tes Kemampuan Dasar
 - Ujian Nasional SD/MI/SDLB (Utama)
 - Ujian Nasional SD/MI/SDLB (Susulan)
 - Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar
 - Tahun Pelajaran 2013/2014

Mengetahui
Kepala Sekolah
Drs. Parlin, M.Ag
NIP. 195702271986031006

LAMPIRAN 10
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

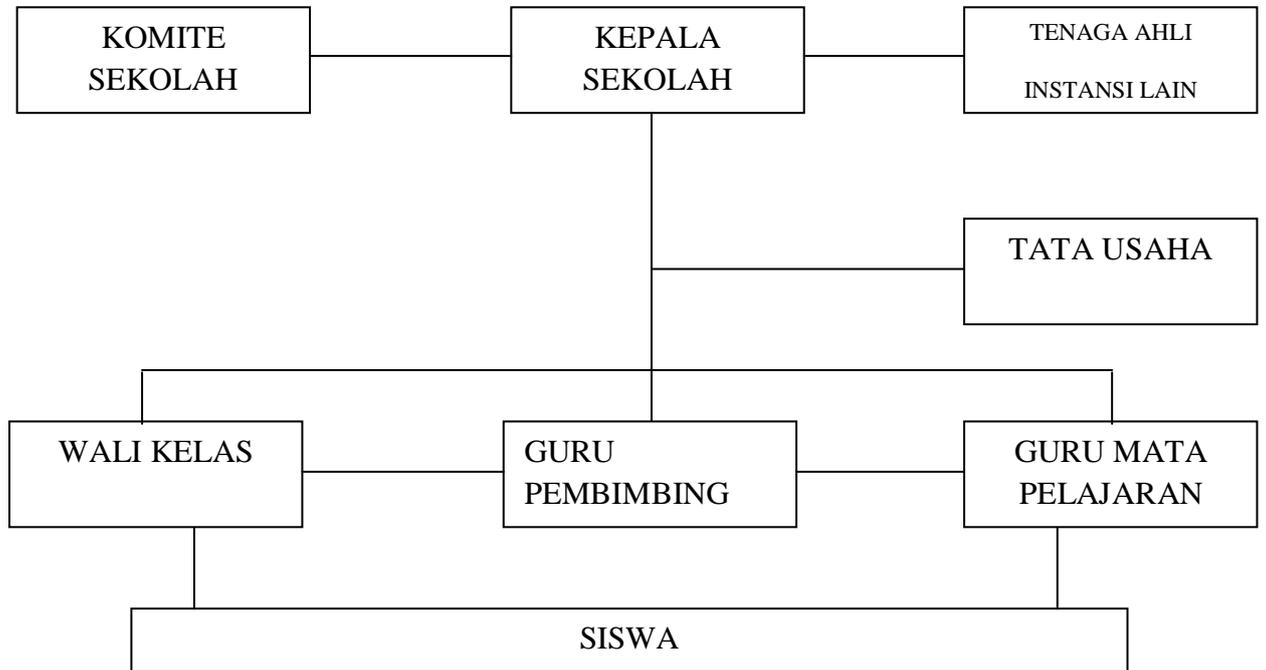
JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Jenis Ekstra	Nama Pembimbing	Waktu	Tempat
1	Pramuka	Imam Triyono, S.Pd., M.M Tutik Sriyani, S.Pd Supriyadi	Sabtu 12.00-13.00	Aula/ Halaman sekolah/ kelas
2	Futsal Atletik	Riyanto, S.Pd	Selasa dan Kamis 15.00-16.30	Halaman sekolah
3	BTQ	Drs. Loso dan Dra, Isnaena Z	Rabu 12.30-13.30	Mushola
4	English Club	Ambarwati, S.Pd Prihutami, S.Pd Sri Wigiati, S.Pd	Rabu 12.30-13.30	Ruang kelas 9 A
5	English Prestasi	Slamet Wiyono, S.Pd	Selasa 12.30-13.30	Ruang Kelas 9 G
6	KIR	Endang Susilowati, M.Pd Nining S, M.Pd Bambang Suprobo, M.Pd Drs. Mulyadi	Kamis 12.30-13.30	Ruang kelas 9B
7	ABSID	Dra. Anie Suryandari Drs. Sawukir	Senin dan Sabtu	Ruang kelas 8G

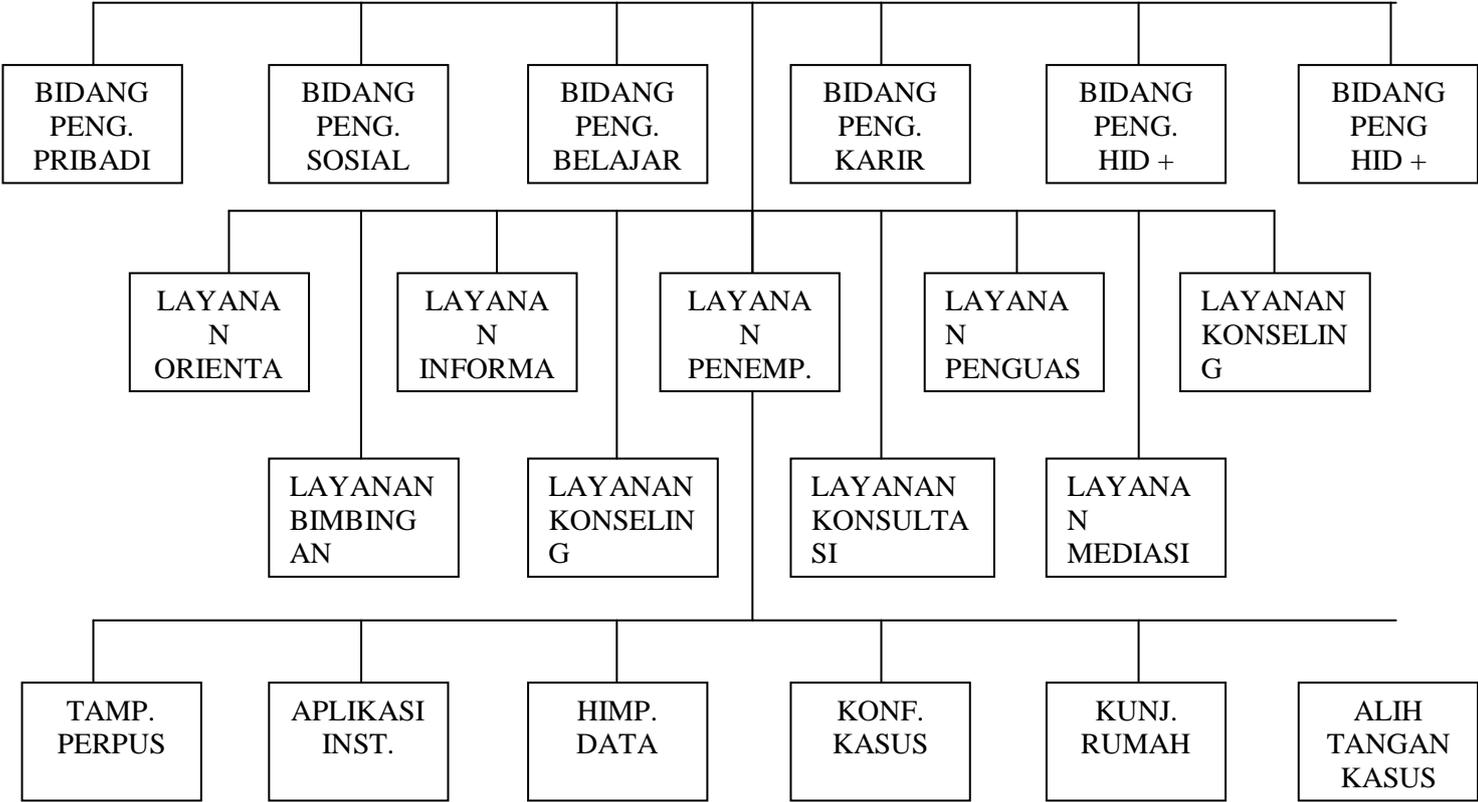
			12.30-13.30	
8	Bola Voli	Sugeng, S.Pd	Selasa 15.00-16.30	Halaman sekolah
9	Komputer	Sri Supadmi, S.Pd Abu Bakar	Kamis 12.30-13.30	Laboratorium computer
10	Live Skill	Indriati SCP, M.Pd	Kamis 12.30-13.30	Halaman sekolah
11	Musik	Agiyanto, S.Pd	Senin 12.30-13.30	Ruang 9G
12	Silat	Agung Surojo	Selasa 15.00-17.00	Aula
13	Barongsai	Sujadi	Kamis 20.00-21.30	Aula
14	Sepak Bola	Andi	Rabu 15.00-17.00	Lapangan Diponegoro

LAMPIRAN 11

**STRUKTUR ORGANISASI
BIMBINGAN DAN KONSELING**



POLA 17 PLUS
BIMBINGAN DAN KONSELING



JENIS-JENIS LAYANAN BK

I. LAYANAN ORIENTASI

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Layanan orientasi (ORIN) berupaya “mengantarkan” individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Individu mampu menyesuaikan diri dan/atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan ORIN dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan ORIN meliputi Konselor, Peserta Layanan dan Isi layanan.

1. Konselor

Konselor merupakan ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan ORIN.

2. Peserta Layanan

Peserta layanan adalah orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada, atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan/atau objek-objek baru.

3. Isi Layanan

Isi layanan ORIN adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang ada dan/atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan.

D. ASAS

1. Asas kegiatan
2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
3. Asas kerahasiaan

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan ORIN diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

1. Format
 - a. Format Lapangan
 - b. Format Klasikal
 - c. Format Kelompok
 - d. Format Individual
- a. Format Politik
2. Teknik
 - a. Penyajian
 - b. Pengamatan
 - c. Partisipasi
 - d. Studi dokumentasi
 - e. Kontemplasi
3. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan ORIN difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

6. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Analisis Hasil Evaluasi
5. Tindak Lanjut
6. Laporan

II. LAYANAN INFORMASI

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi diselenggarakan oleh Konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Dikuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya..

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan INFO dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan INFO meliputi Konselor, Peserta Layanan dan Isi layanan.

1. Konselor

Konselor merupakan ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan INFO.

2. Peserta Layanan

Peserta layanan adalah orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada, atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan/atau objek-objek baru.

3. Isi Layanan

Isi layanan INFO adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang ada dan/atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan.

D. ASAS

1. Asas kegiatan
2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
3. Asas kerahasiaan

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan INFO diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

1. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab.

2. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan

perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

3. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan INFO difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

5. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Analisis Hasil Evaluasi
5. Tindak Lanjut
6. Laporan

III. LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan ini membantu individu atau klien yang mengalami mismatch. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Layanan PP adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan PP dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan PP meliputi Konselor, Subjek layanan dan masalahnya.

1. Konselor

Konselor merupakan ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PP.

2. Subjek layanan

Peserta layanan adalah orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada, atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan/atau objek-objek baru.

3. Isi Layanan

Isi layanan PP adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang ada dan/atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan.

D. ASAS

1. Asas kegiatan

2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan

3. Asas kerahasiaan

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan ORIN diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

1. Format

a. Format Lapangan

b. Format Klasikal

c. Format Kelompok

d. Format Individual

e. Format Politik

2. Teknik

a. Studi awal

b. Bentuk penempatan

c. Rencana bersama

d. Strategi politik

3. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan PP difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

6. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Analisis Hasil Evaluasi
5. Tindak Lanjut
6. Laporan

IV. LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan ini membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan PKO dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan PKO meliputi Konselor, Individu/peserta dan Konten.

1. Konselor

Konselor merupakan ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO.

2. Peserta Layanan

Peserta layanan adalah orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada, atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan/atau objek-objek baru.

3. Isi Layanan/konten

Isi layanan PKO adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang ada dan/atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan.

D. ASAS

1. Asas kegiatan
2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
3. Asas kerahasiaan

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan PKO diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

1. Pendekatan
 - a. High-touch
 - b. High-tech
2. Metode dan Teknik
 - a. Penyajian
 - b. Tanya jawab dan diskusi
 - c. Kegiatan lanjutan

3. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan PP difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

6. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Analisis Hasil Evaluasi
5. Tindak Lanjut
6. Laporan

V. LAYANAN KONSELING PERORANGAN

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan ini memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Layanan ini bertujuan dalam pengentasan masalah klien, fungsi pemahaman sangat dominan dalam layanan ini.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan ORIN dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan KP meliputi Konselor, Peserta Layanan dan Isi layanan.

1. Konselor

Konselor merupakan ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan KP.

2. Peserta Layanan

Peserta layanan adalah orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada, atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan/atau objek-objek baru.

3. Isi Layanan

Isi layanan KP adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang ada dan/atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan.

D. ASAS

1. Asas kerahasiaan
2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
3. Asas kerahasiaan
4. Asas Kekinian dan kegiatan
5. Asas kenormatifan dan keahlian

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan KP diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

1. Pendekatan

- a. High-touch
- b. High-tech
2. Teknik
 - a. Penyajian
 - b. Pengamatan
 - c. Partisipasi
 - d. Studi dokumentasi
 - e. Kontemplasi
3. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan ORIN difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

6. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Intrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi
- d. Analisis Hasil Evaluasi
- e. Tindak Lanjut
- f. Laporan

VI. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan BKp dan KKp adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan BKp dan KKp dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan BKp dan KKp meliputi Konselor, Peserta Layanan dan Isi layanan.

1. Pemimpin Kelompok
2. Anggota kelompok

D. ASAS

1. Asas kerahasiaan
2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
3. Asas kerahasiaan
4. Asas Kekinian dan kegiatan
5. Asas kenormatifan dan keahlian

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

1. Pembentukan Kelompok
2. Persamaan dan Perbedaan
3. Tahap Penyelenggaraan

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Intrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi
- d. Analisis Hasil Evaluasi

- e. Tindak Lanjut
- f. laporan

VII.LAYANAN KONSULTASI

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan ini merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh Konselor terhadap seorang pelanggan.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Layanan ini bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan/atau permasalahan yang dialami pihak ketiga.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan KSI dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan KSI meliputi

- 1. Konselor
- 2. Konsulti
- 3. Pihak Ketiga

D. ASAS

- 1. Asas kerahasiaan
- 2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
- 3. Asas kerahasiaan
- 4. Asas Kekinian dan kegiatan
- 5. Asas kenormatifan dan keahlian

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan KSI diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

- 1. Teknik
 - a. Teknik umum
 - b. Teknik khusus
- 2. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

3. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan KSI difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

5. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

1. Aplikasi Intrumentasi dan Himpunan Data
2. Konferensi Kasus
3. Kunjungan Rumah
4. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi
- d. Analisis Hasil Evaluasi
- e. Tindak Lanjut
- f. laporan

VIII.LAYANAN MEDIASI

A. DESKRIPSI UMUM

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan..

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Layanan ini bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien..

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan MED dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Fungsi pengentasan
- e. Fungsi advokasi

C. KOMPONEN

Komponen layanan MED meliputi

1. Konselor
2. Klien
3. Masalah Klien

D. ASAS

- a. Asas kerahasiaan
- b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan
- c. Asas kerahasiaan
- d. Asas Kekinian dan kegiatan
- e. Asas kenormatifan dan keahlian

E. PENDEKATAN DAN TEKNIK

Layanan MED diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka.

1. Pendekatan
 - a. Komunikasi secara dewasa
 - b. Pendekatan komprehensif
 - c. Pendekatan realistic, bermoral dan bertanggung jawab
2. Teknik
 - a. Teknik umum
 - b. Teknik khusus
3. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniature dan replica, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan.

5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan MED difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan.

6. Keterkaitan

Keterkaitan antarlayanan dapat terlaksana secara intergratif, artinya satu atau lebih layanan terintegrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut.

F. KEGIATAN PENDUKUNG

- a. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data
- b. Konferensi Kasus
- c. Kunjungan Rumah
- d. Alih Tangan Kasus

G. OPERASIONALISASI LAYANAN

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi
- d. Analisis Hasil Evaluasi
- e. Tindak Lanjut
- f. Laporan